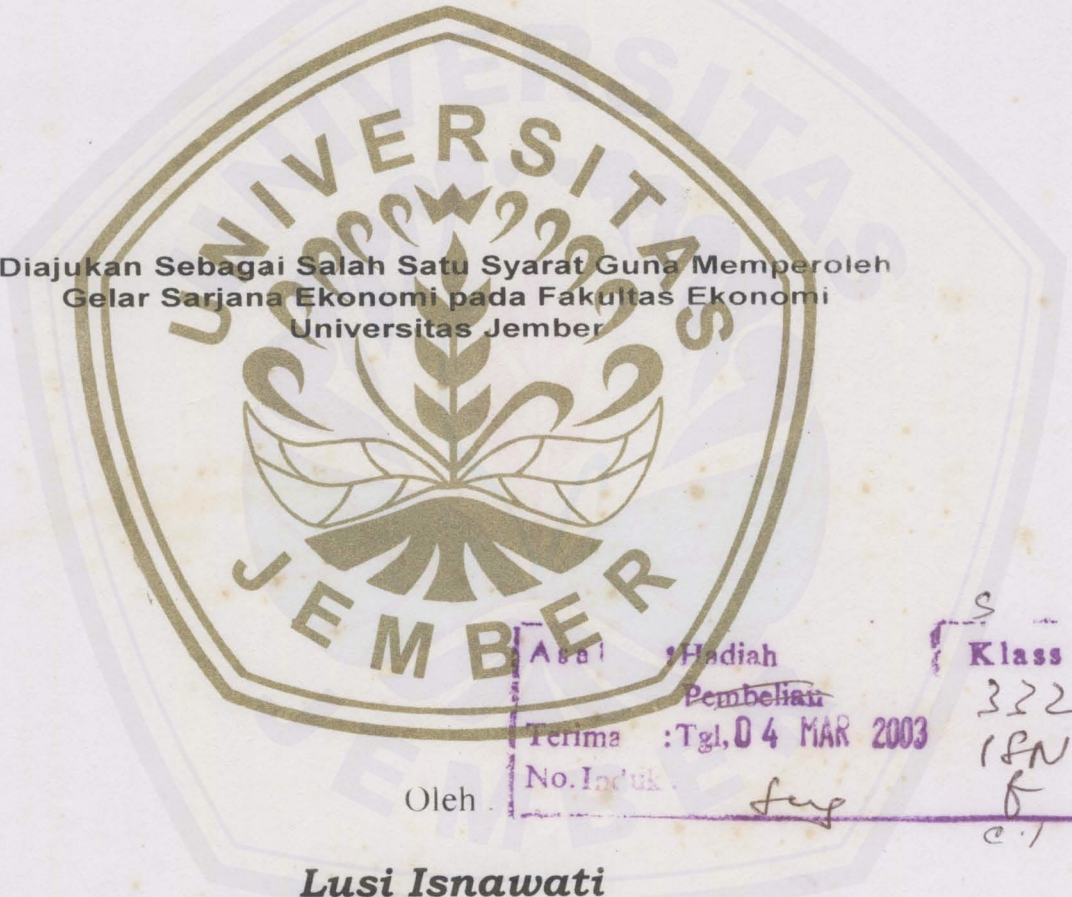


**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT
TASKIN INDUSTRI KECIL DAN KERAJINAN RAKYAT
PADA BANK JATIM CABANG TULUNGAGUNG
PADA TAHUN 2000-2002**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh .

Asal : Hadiah
Pembelian
Terima : Tgl. 04 MAR 2003
No. Induk .

Isnawati

Klass
322
ISN
f
e.1

Lusi Isnawati
NIM. 990810101296

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

JUDUL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT
TASKIN INDUSTRI KECIL DAN KERAJINAN RAKYAT
PADA BANK JATIM CABANG TULUNGAGUNG
PADA TAHUN 2000-2002**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : **Lusi Isnawati**

NIM : **990810101296**

Jurusan : **Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan**

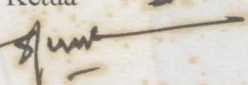
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal:

22 Februari 2003

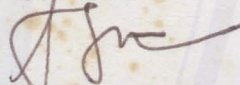
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

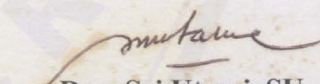
Ketua


Drs. Badjuri, ME
NIP. 131 386 652

Sekretaris


Aisyah Jumiati, SE, M.Si
NIP. 132 086 409

Anggota

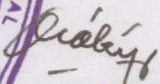

Dra. Sri Utami, SU
NIP. 130 610 496



Mengetahui / Menyetujui Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,


Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Taskin Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat pada Bank Jatim Cabang Tulungagung pada Tahun 2000-2002

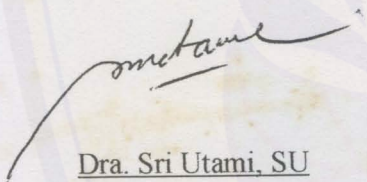
Nama Mahasiswa : Lusi Isnawati

NIM : 990810101296

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

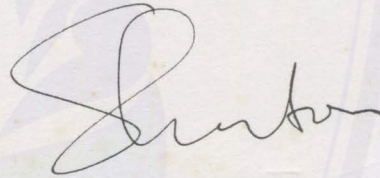
Pembimbing I



Dra. Sri Utami, SU

130 610 494

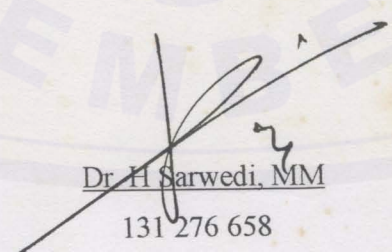
Pembimbing II



Siswoyo Hari S, SE, MSi

132 056 182

Ketua Jurusan



Dr. H Sarwedi, MM

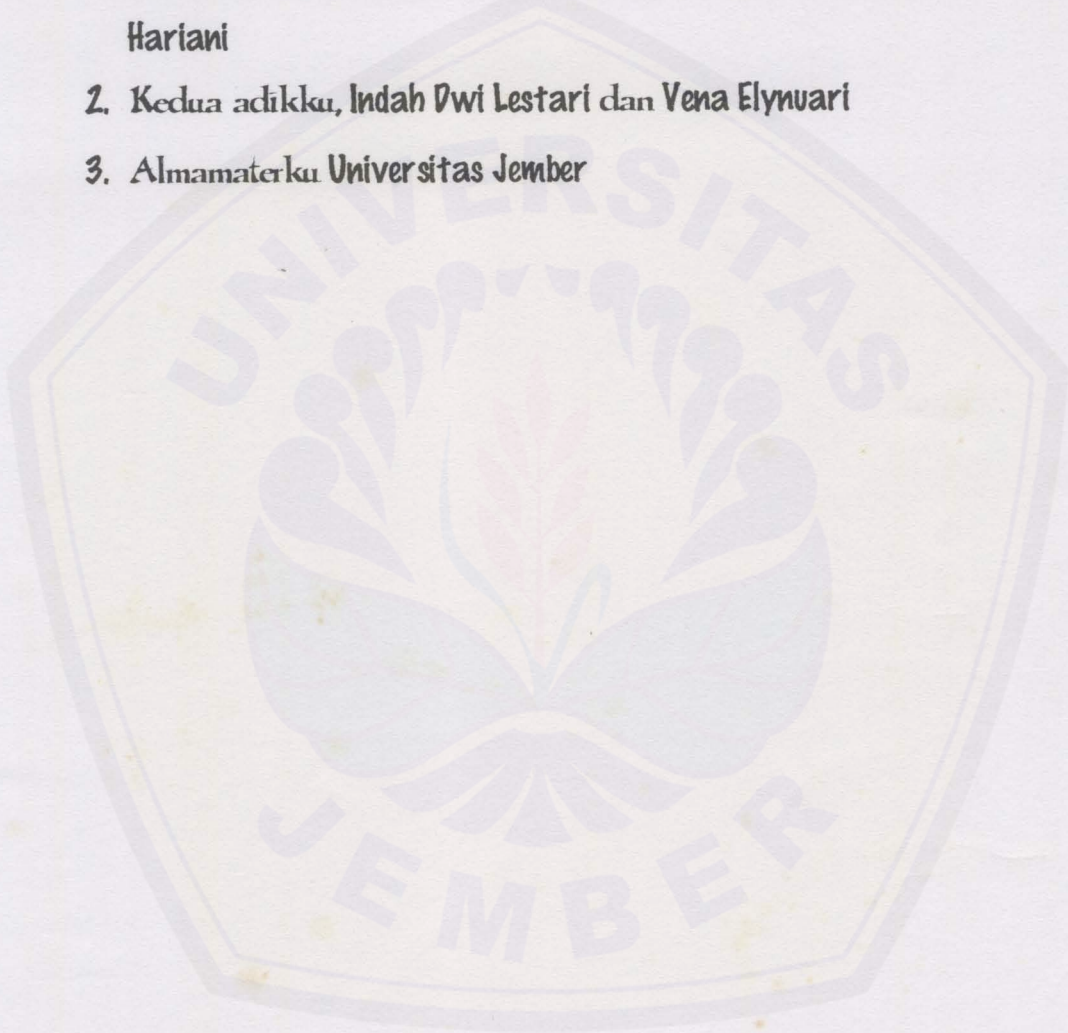
131 276 658

Tanggal Persetujuan : Februari 2003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kusembahkan kepada:

1. Ayahku tercinta Bapak Suryadi dan Ibuku tercinta Ibu Tri Lulus Hariani
2. Kedua adikku, Indah Dwi Lestari dan Vena Elynuari
3. Almamaterku Universitas Jember



MOTTO

Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan,
yang menaruh harapannya
pada TUHAN.

(Yeremia 17:7)

Tak peduli ke mana kamu pergi atau apa yang kamu lakukan,
atau bahkan apa yang ingin kamu capai atau pelajari,
apapun yang kamu hasilkan
tidak akan berarti apa-apa tanpa kasih.

(Alice Gray)

ABSTRAKSI

Kredit Taskin Inkra merupakan salah satu fasilitas kredit yang disediakan pemerintah melalui Bank Jatim cabang Tulungagung untuk membantu masyarakat pengusaha golongan ekonomi lemah guna mengentaskan mereka dari masalah kemiskinan. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama maupun pengaruh secara parsial dari variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga terhadap jumlah permintaan kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji statistik, dan uji ekonometrika. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan kredit Taskin Inkra di Bank Jatim cabang Tulungagung. Pengambilan data menggunakan Cross Section.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga berpengaruh terhadap jumlah permintaan kredit Taskin Inkra. Pengujian statistik yang dilakukan baik uji F dan uji t menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung. Koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai nilai sebesar 0,876, artinya naik turunnya jumlah permintaan kredit Taskin Inkra di Bank Jatim cabang Tulungagung dipengaruhi oleh variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga sebesar 87,6%, sedangkan sisanya 12,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Pengujian ekonometrika yang juga dilakukan baik dengan uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga tidak terdapat autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas positif, dengan demikian penelitian ini memenuhi persyaratan linier terbaik tak bias (BLUE : Best Linear Unbiased Estimator).

Kata Kunci : Jumlah Permintaan Kredit, Pendapatan, Jumlah Kebutuhan Modal dan Tanggungan Keluarga.

KATA PENGANTAR

Tiada yang lebih utama selain mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas semua pimpinan dan penyertaan-Nya. Berkat kasih karunia yang Dia berikan, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyelesaian dari penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu ungkapan terima kasih penyusun sampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Sri Utami, SU dan Bapak Siswoyo Hari S, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing.
2. Bapak Drs. Badjuri, ME dan Ibu Aisyah Jumiati, SE, M.Si, selaku dosen penguji.
3. Bapak Drs. Bambang Yudono, MM, selaku pengganti dosen wali semenjak semester 2 sampai semester 7.
4. Bapak Dr. Sarwedi, MM, selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Bapak Drs. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Seluruh pegawai dan staff Bank Jatim Cabang Tulungagung, BKKBN Kabupaten Tulungagung, PLKB kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung serta UPT perpustakaan Universitas Jember.
7. Teman-teman pengurus UKMK-SUK Universitas Jember dan LPMI Jember (Bapak dan Ibu Wahyu) atas dukungan dan doanya.
8. Teman-teman mantan pengurus UKMK-SUK universitas Jember (Susty, Melly, Daniel, Raga, Agung) atas dukungan semangat dan doanya.
9. Teman-teman di Jl. Bangka VII no 18 (Anna dan Lissa) serta Tante A. Situmorang atas kebersamaan, bantuan dan dukungannya.

10. Teman-teman di Jl. Bangka II no 10 (Novy T, Tutyk, Ferry, Emmy, Jimmy) dan Inggita yang dengan setia mau mendengarkan curhatku, mendukungku dan menegurku disaat aku mulai undur dari-Nya.
11. Teman-teman seangkatan '99 IESP-GP Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan teman-teman dikonsentrasi ekonomi keuangan dan perbankan'99 buat kebersamaannya.

Terakhir, tidak tertutup kemungkinan adanya kritik dan saran. Harapan penyusun semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, Februari 2003

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Teori Investasi	7
2.2.2 Kredit Taskin Inkra	9
2.2.3 Teori Tentang Kredit	10
2.2.4 Permintaan Kredit	14
2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit	15
2.2.6 Hipotesis	18
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.1.1 Jenis Penelitian	19

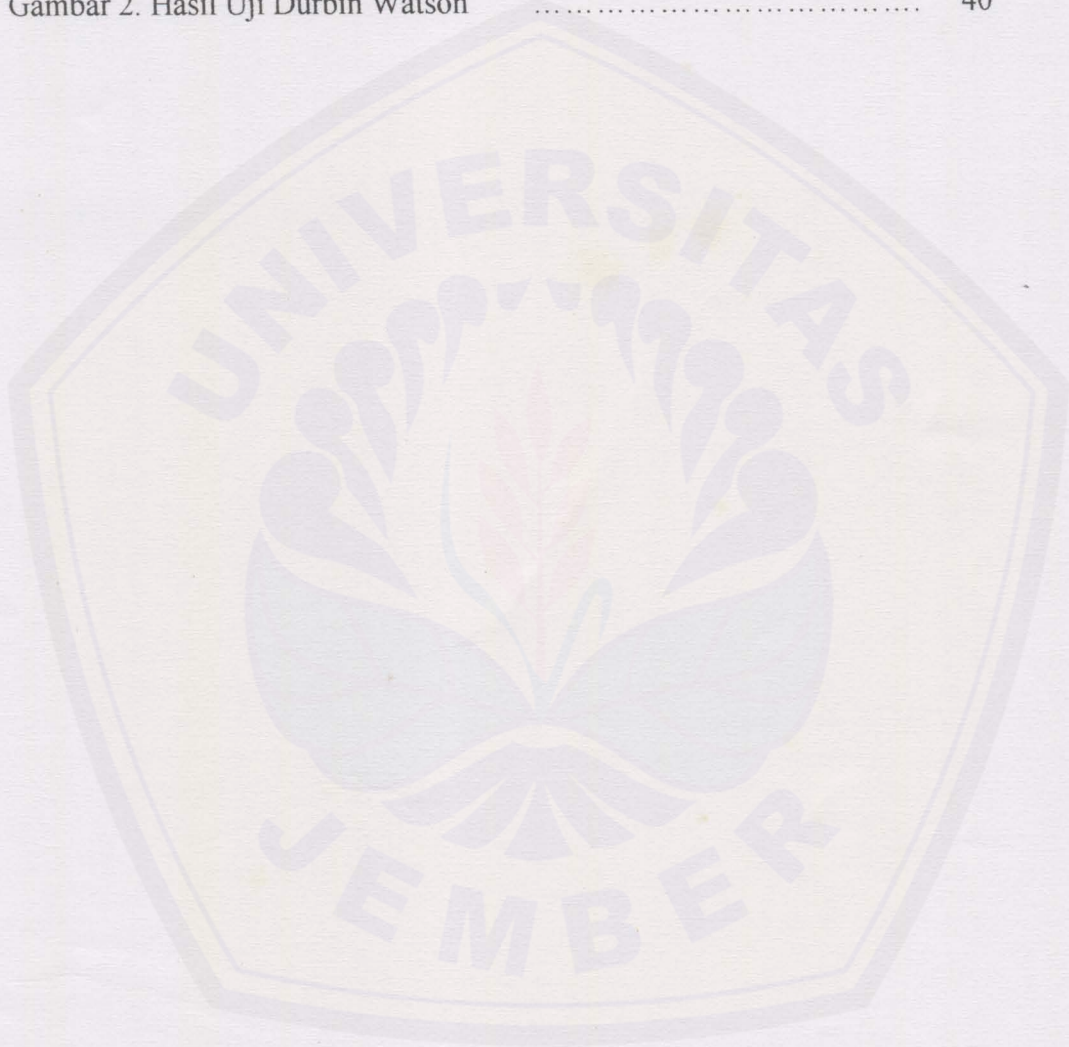
3.1.2 Unit Analisis	19
3.1.3 Populasi	19
3.2 Metode Pengambilan Sampel	19
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	20
3.4 Metode Analisis Data	20
3.4.1 Uji Statistik	21
3.4.2 Uji Ekonometrika	23
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	24
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum Bank Jatim	25
4.1.1 Sejarah Bank Jatim	25
4.1.2 Tujuan, Kedudukan, Fungsi, dan Tugas, serta Permodalan Bank Jatim	25
4.1.3 Wilayah Operasional Bank Jatim	27
4.1.4 Gambaran Umum Populasi	27
4.1.5 Sasaran Kredit	32
4.1.6 Tahap-Tahap Permintaan Kredit	32
4.2 Analisis Data	33
4.2.1 Karakteristik Sampel	33
4.2.2 Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Kebutuhan Modal dan Tanggungan Keluarga Terhadap Jumlah Permintaan Kredit	36
4.2.3 Koefisien Determinasi	38
4.2.4 Pengujian Hipotesa	38
4.3 Pembahasan	41
V. KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Anggota yang Menerima Kredit Taskin Inkra Berdasarkan Strata Jumlah Pendapatannya Nasabah pada Bank Jatim Cabang Tulungagung tahun 2000-2002	20
Tabel 2. Pendapatan Rata-Rata Perbulan Nasabah yang Menerima Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim Cabang Tulungagung	28
Tabel 3. Jumlah Kebutuhan Modal Nasabah Kredit Taskin Inkra Pada Bank Jatim Cabang Tulungagung	29
Tabel 4. Tanggungan Keluarga Nasabah Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim Cabang Tulungagung	29
Tabel 5. Jumlah Kredit Taskin Inkra yang Diberikan Bank Jatim Cabang Tulungagung Menurut Bidang Usaha Tahun 2000-2002	30
Tabel 6. Jumlah Nasabah yang Menerima Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim Cabang Tulungagung Tahun 2000-2002	31
Tabel 7. Jumlah Permintaan Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim Cabang Tulungagung Tahun 2000-2002	34
Tabel 8. Pendapatan Responden Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim Cabang Tulungagung	34
Tabel 9. Jumlah Kebutuhan Modal Responden Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim Cabang Tulungagung	35
Tabel 10. Tanggungan Keluarga Responden Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim Cabang Tulungagung	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kurva Permintaan Terhadap Investasi Modal	8
Gambar 2. Hasil Uji Durbin Watson	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Pengaruh Pendapatan, Jumlah Kebutuhan Modal dan Tanggungan Keluarga Terhadap Jumlah Permintaan Kredit	49
Lampiran 2. Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Kebutuhan Modal dan Tanggungan Keluarga Terhadap Permintaan Kredit	50
Lampiran 3. Uji Heterokedastisitas	51
Lampiran 4. Uji Multikolinearitas dengan Meregresikan Antar Variabel Bebas	52
Lampiran 5. Daftar Pertanyaan	53



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Suparmoko, 1996:5). Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh sumberdaya alam, sumberdaya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar, dan kerangka kehidupan ekonomi (sistem perekonomian) serta sikap dan output itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial (Depdikbud, 1993:69). Akan tetapi apa yang menjadi tujuan pembangunan ekonomi dan sasaran pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini belum seluruhnya berhasil dicapai. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum berhasil mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang pesat dengan pembagian pendapatan yang lebih merata serta penanggulangan kemiskinan absolut yang lebih pesat dan menyeluruh. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya masyarakat yang hidup didalam kemiskinan atau biasa disebut dengan masyarakat golongan ekonomi lemah.

Lembaga keuangan membuka kesempatan yang luas kepada masyarakat dan diberi kepercayaan untuk mengalokasikan dana masyarakat dengan memberikan prioritas dalam penyediaan dana dan kemudahan kredit bagi para pengusaha kecil dan menengah dalam rangka pemeratakan kesempatan usaha dan memperluas lapangan kerja (Depdikbud, 1993:116). Tindakan tersebut memang segera perlu diambil dalam rangka pemberantasan kemiskinan di Indonesia ini, mengingat fungsi dari lembaga keuangan adalah sebagai penggerak dan sarana mobilisasi dana masyarakat yang diharapkan mampu sebagai sumber pembiayaan yang produktif.

Sumodiningrat (dalam Pujiarto, 1993:1) menyatakan bahwa kendala utama pengembangan usaha kecil adalah permodalan. Pelayanan keuangan kepada golongan ini merupakan suatu langkah yang strategis, mengingat fasilitas kredit bank selama ini menggolongkan sebagian besar pangusaha kecil tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi persyaratan secara teknis. Kebutuhan dana umumnya diperoleh dari sumber keuangan informal seperti renternir dan pengijon yang dapat diperoleh dengan cepat dan tepat meskipun dengan tingkat suku bunga yang tinggi.

Usaha untuk mengatasi kebutuhan dana pengusaha golongan ekonomi lemah, pemerintah menyediakan fasilitas kredit. Tujuan fasilitas kredit ini terutama untuk meningkatkan kedudukan golongan ekonomi lemah dan menghilangkan sistem ijon yang masih banyak beroperasi di daerah-daerah pedesaan (Wijaya, 1991:320). Disamping itu fasilitas kredit ini juga untuk memberantas praktek pemberian kredit lain yang sangat memberatkan usaha golongan ekonomi lemah. Prosedur yang digunakan oleh sumber keuangan informal didalam pengambilan kredit memang lebih mudah, tetapi dibalik syarat yang mudah tersebut ada bahaya yang kurang disadari oleh pengusaha golongan ekonomi lemah, yaitu adanya suku bunga yang tinggi dan mungkin juga kredit bunga berbunga. Dana usaha yang didapat dari sumber keuangan informal ini tidak akan meningkatkan usaha golongan ekonomi lemah, akan tetapi justru akan memberatkan golongan ekonomi lemah itu sendiri.

Fasilitas kredit tersebut juga merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap pemberantasan kemiskinan di Indonesia yang semakin besar jumlahnya. Menurut data statistik pada bulan Juli 1998 jumlah penduduk miskin di Indonesia sudah mencapai 79,4 juta orang (Depkop, 198:1). Salah satu bentuk konkret dari fasilitas kredit yang diberikan pemerintah adalah kredit Taskin yang disalurkan melalui Bank Jatim cabang Tulungagung.

Kredit Taskin ini sendiri terdiri atas tiga macam yang dibedakan berdasarkan bidang usahanya, yaitu kredit Taskin Agrobisnis, kredit Taskin UKMK (Usaha kecil Manengah dan Koperasi) dan kredit Taskin Inkra (Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat).

Kredit Taskin Agrobisnis adalah kredit Taskin yang diberikan kepada masyarakat taskin yang melakukan kegiatan bisnis pertanian dalam bentuk pengadaan dan³ penyaluran sarana produksi, budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil baik parsial maupun menyeluruh untuk meningkatkan nilai tambah komersial hasil pertanian guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Kredit Taskin UKMK adalah kredit Taskin yang diberikan kepada masyarakat taskin yang melakukan usaha wiraswasta (pedagang, pengecer, atau pemasok) yang telah siap ditingkatkan menjadi koperasi atau usaha kecil yang formal melalui kerjasama usaha dengan usaha kecil, menengah dan koperasi atau kelompok-kelompok lainnya. Kredit Taskin Inkra adalah kredit Taskin yang diberikan kepada masyarakat taskin yang melakukan usaha melalui profesi pengusaha dan pengrajin bidang pangan, sandang, kulit, logam, mesin, elektronika, pengolahan hasil hutan, tambang kimia dan aneka kerajinan (Depkop 1998:2). Namun demikian, pada penelitian kali ini hanya akan membahas pada satu jenis kredit Taskin saja yaitu kredit Taskin Inkra.

Kredit atas dasar kelayakan adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah dengan penilaian kredit yang lebih ditentukan pada pertimbangan kelayakan dan tidak dititik beratkan pada tersedianya tambahan jaminan (Suyatno, 1999:46). Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung merupakan salah satu bentuk kredit atas dasar kelayakan, yaitu kegiatan usaha ekonomi dari pengusaha golongan ekonomi lemah dibidang industri kecil dan kerajinan rakyat yang benar-benar layak untuk mendapatkan kredit Taskin Inkra. Bahkan kredit Taskin Inkra ini tidak menggunakan jaminan dalam bentuk apapun juga.

Pengusaha golongan ekonomi lemah yang bergerak dibidang usaha industri kecil dan kerajinan rakyat dengan profesi sebagai pengusaha dan pengrajin yang layak untuk mendapatkan kredit Taskin Inkra di Bank Jatim cabang Tulungagung adalah pengusaha dan pengrajin golongan ekonomi lemah yang menjalankan produksinya dengan menggunakan peralatan yang masih bersifat tradisional bila dibandingkan dengan pengusaha besar. Namun demikian ada juga pengusaha dan pengrajin yang menggunakan peralatan modern, akan tetapi jumlah tenaga kerja yang mampu diserap tidak lebih dari 5 orang karyawan serta kebanyakan dari

mereka masih bergerak dibidang industri rumah tangga. Pada umumnya hasil produksi dari pengusaha dan pengrajin golongan ekonomi lemah ini hanya disetor kepada pengusaha atau pengrajin besar tanpa mampu menjangkau pasar secara langsung. Jikalau ada yang mampu menembus pasar hanyalah terbatas pada pasar lokal saja.

Kondisi diatas adalah gambaran dari kondisi pengusaha dan pengrajin golongan ekonomi lemah di Kabupaten Tulungagung yang masih belum bisa sesuai dengan harapan dan tujuan pembangunan ekonomi nasional. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal yang mereka miliki, sehingga mereka tidak mampu bersaing dipasaran secara langsung . Kondisi ini tentunya berpengaruh terhadap pendapatan yang mereka terima, yaitu pendapatan yang belum bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka. Berdasarkan keterbatasan modal yang mereka miliki serta kekurangan pendapatan akan mendorong para pengusaha dan pengrajin golongan ekonomi lemah ini untuk melakukan pinjaman atau kredit.

Permintaan kredit juga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga oleh seorang kepala keluarga. Ketidak sesuaian antara pendapatan yang diterima dengan pengeluaran yang dilakukan oleh anggota keluarga akan mendorong seseorang atau kepala keluarga untuk melakukan pinjaman atau kredit.

Pemberantasan kemiskinan yang berhasil ditandai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Aktivitas pemberian kredit oleh lembaga keuangan dalam hal ini Bank Jatim cabang Tulungagung sebagai penyalur kredit Taskin Inkra bertujuan membantu masyarakat pengusaha dan pengrajin golongan ekonomi lemah dengan memberikan suntikan dana untuk menggairahkan dan meningkatkan kegiatan usaha mereka yang berpeluang pasar produktif .

1.2 Perumusan Masalah

Pengusaha dan pengrajin golongan ekonomi lemah di Kabupaten Tulungagung masih belum bisa bersaing dipasaran, sehingga harapan dan tujuan pembangunan ekonomi nasional belum berhasil dicapai oleh Kabupaten Tulungagung. Hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang dialami oleh para pengusaha dan pengrajin golongan ekonominya.

Untuk mengatasi masalah kebutuhan modal dari pengusaha golongan ekonomi lemah ini pemerintah menyediakan fasilitas kredit yang salah satu bentuknya adalah kredit Taskin Inkra, berkaitan dengan hal tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang seberapa besar pengaruh variabel tingkat pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga terhadap jumlah permintaan kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung tahun 2000-2002.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. pengaruh secara bersama dari variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga terhadap jumlah permintaan kredit taskin Inkra pada tahun 2000-2002 di Bank Jatim cabang Tulungagung;
2. pengaruh secara parsial dari variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga terhadap permintaan kredit Taskin Inkra pada tahun 2000-2002 di Bank Jatim cabang Tulungagung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai:

1. informasi bagi nasabah Bank Jatim cabang Tulungagung yang menerima kredit Taskin Inkra agar bisa menggunakan dana yang diperoleh dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan usaha dan pendapatan mereka;
- 2 informasi bagi lembaga pemberi kredit dalam membuat kebijaksanaan atau mengambil keputusan yang berkaitan dengan pemberian kredit;
- 3 bahan studi untuk penelitian lain yang sejenis.



II. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Yundartini (2000) tentang Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Keluarga Terhadap Besarnya Permintaan Kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kopemda Jember Tahun 1998. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dan jumlah keluarga mempengaruhi karyawan sebagai anggota dalam mengajukan permintaan kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kopemda Jember. Hasil penelitian tersebut adalah uji F sebagai prosedur untuk menguji koefisien regresi secara bersama menghasilkan F hitung sebesar 2694,12 yang lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 3,35, artinya pendapatan dan jumlah keluarga berpengaruh terhadap permintaan kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kopemda Jember. Untuk mengetahui derajat hubungan yang sebenarnya antara variabel-variabel bebas (pendapatan dan jumlah keluarga) dengan variabel terikat (permintaan kredit) ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,9950. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah keluarga secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel permintaan kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kopemda sebesar 99,50%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,50% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang berada diluar variabel penelitian.

Yunitasari (2000) dalam penelitiannya tentang Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Artha Nirwana Genteng Banyuwangi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan terhadap jumlah permintaan kredit baik secara bersama maupun secara parsial menyatakan bahwa uji F sebagai prosedur untuk menguji koefisien regresi secara bersama menghasilkan nilai F hitung sebesar 45,337 lebih besar dari F tabel (3,26) sebesar 2,955, artinya variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan secara bersama mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan kredit. Variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap pengambilan kredit.

Nilai koefisiennya adalah positif sebesar 0,2788 artinya apabila pendapatan meningkat sebesar 100% akan mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan kredit sebesar 27,88% dengan asumsi jumlah kebutuhan modal dan agunan sebagai variabel bebas dianggap konstan. Jumlah kebutuhan modal berpengaruh terhadap permintaan kredit. Nilai koefisiennya adalah positif sebesar 0,7269, artinya apabila jumlah kebutuhan modal meningkat sebesar 100% maka akan mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan kredit sebesar 72,69 % dengan asumsi pendapatan dan agunan sebagai variabel bebas dianggap konstan. Agunan berpengaruh terhadap permintaan kredit dengan nilai koefisien sebesar 0,0366. Nilai koefisien yang bernilai positif ini berarti jika agunan meningkat 100% akan diikuti oleh kenaikan jumlah permintaan kredit sebesar 3,66%.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Investasi

Sukirno (1992:192) berpendapat bahwa secara garis besar fungsi permintaan kredit sama dengan fungsi investasi. Permintaan kredit yang tinggi akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan investasinya. Investasi merupakan unsur pokok dalam meningkatkan pendapatan, baik pendapatan masyarakat individu (pengusaha), maupun pendapatan nasional perkapita. Demikian halnya pada para pengusaha golongan ekonomi lemah, dengan adanya permintaan kredit akan memampukan mereka melakukan investasi yang bisa mengembangkan usaha mereka dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka.

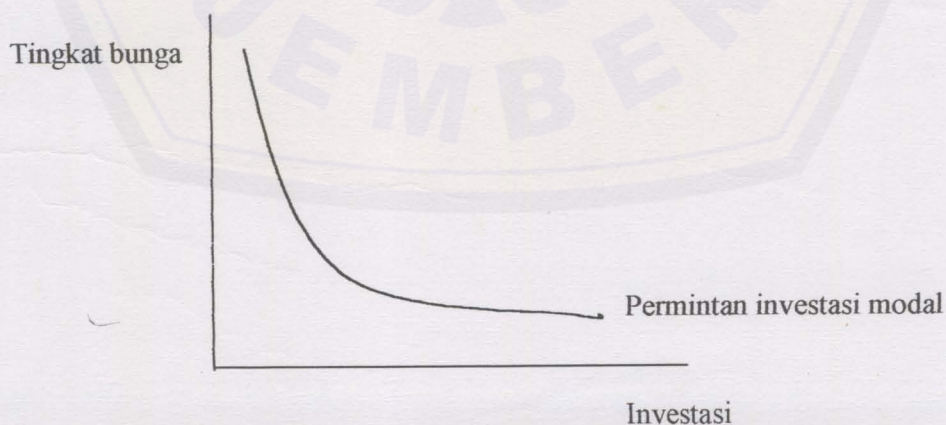
Investasi mempunyai peranan yang sangat penting didalam permintaan agregat. Pertama, biasanya pengeluaran investasi lebih tidak stabil apabila dibanding dengan pengeluaran konsumsi sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan terjadinya boom dan resesi. Kedua, bahwa investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah (stock) kapital. Investasi akan menambah jumlah (stock) dari pada kapital.

Tanpa investasi tidak akan ada pabrik atau mesin baru dan dengan demikian tidak ada ekspansi. Pengertian investasi ini mencakup investasi barang-barang tetap perusahaan, persediaan serta perumahan (Nopirin 1987:133). Investasi sendiri tergantung pada tingkat bunga, sehingga dari tingkat bunga tersebut menyebabkan:

1. tingginya tingkat bunga membuat iklim investasi menjadi konduktif, artinya keinginan untuk investasi menjadi kecil;
2. makin rendah tingkat bunga, pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi (Waluyo, 1993:44).

Tingkat bunga yang tinggi akan membuat orang cenderung menanamkan uangnya di bank dengan alasan mereka akan mendapatkan keuntungan lebih bila dibanding dengan melakukan investasi. Demikian sebaliknya, apabila tingkat bunga rendah orang akan lebih cenderung melakukan investasi dari pada menyimpan uang di bank. Alasan yang dapat dikemukakan adalah adanya ongkos yang harus dibayar dari penggunaan dana (*cost of capital*).

Menurut Yunitasari (2000), pada dasarnya permintaan terhadap modal menurut tujuan penggunaannya dapat digolongkan kedalam permintaan untuk tujuan produksi. Tingkat bunga permintaan modal tujuan produksi tergantung pada besar kecilnya sisa penghasilan yang diharapkan dikurangi dengan biaya-biaya produksi atau tinggi rendahnya tingkat bunga tergantung pada *marginal productivity of capital*.



Gambar 1: Kurva permintaan terhadap investasi modal
Sumber: Darmawan, 1992:82.

Kurve permintaan terhadap investasi modal berjalan dari kiri atas kekanan bawah yang berarti makin tinggi tingkat bunga akan semakin sedikit modal yang diminta dan sebaliknya semakin rendah tingkat bunga akan makin besar modal yang diminta (Darmawan, 1992:82).

Investasi dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, sekaligus juga sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat (Tjokroamijoyo, 1990:35). Apabila permintaan efektif seluruh masyarakat dalam perekonomian bertambah, maka pengusaha akan menambah produksi, yang berarti menambah investasi dan selanjutnya akan mempertinggi pendapatan nasional.

2.2.2 Kredit Taskin Inkra

Kredit Taskin Inkra adalah fasilitas kredit dalam rangka mengentaskan kemiskinan yang disediakan untuk membantu kelompok-kelompok Taskin (keluarga miskin) yang berusaha dibidang industri kecil dan kerajinan rakyat sehingga diharapkan mereka merasa terangsang untuk memanfaatkan peluang dan potensi yang telah disediakan pemerintah dan masyarakat hingga diperoleh efek sinergi yang menguntungkan. Bentuk kredit Taskin Inkra ini adalah kredit atas dasar kelayakan usaha yang tidak didasarkan pada adanya tambahan jaminan, dengan jenis kredit, kredit modal kerja dan kredit investasi.

Pengelompokan keluarga Taskin (keluarga miskin) menurut (Depkop, 1998:2) adalah keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I alasan ekonomi, ditambah keluarga-keluarga terkena PHK atau pengangguran, terkena musibah atau bencana, keluarga jompo, sakit menahun dan keluarga penyandang masalah kesejahteraan sosial, dan keluarga lainnya yang oleh masyarakat setempat dipandang perlu. Dengan demikian kelompok Taskin yang layak mendapatkan kredit Taskin Inkra adalah keluarga-keluarga miskin seperti definisi diatas, dengan syarat mereka harus melakukan usaha ekonomi produktif untuk mengentaskan dirinya dari kemiskinan.

2.2.3 Teori Tentang Kredit

1. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit ialah kepercayaan (Suyatno, 1999:12). Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang, atau jasa.

Pengertian kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang baik dalam bentuk barang, uang, maupun berupa jasa. Dalam hitungan ini Raymond P Kent (dalam Suyatno, 1997:13) mengatakan bahwa, kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang. Dengan demikian kredit berarti pihak kesatu memberikan prestasi berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedang kontraprestasi akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan undang-undang pokok-pokok perbankan nomor 10 tahun 1998 sebagai perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Siamat, 2001:511).

2. Prinsip-Prinsip Perkreditan

Pada dasarnya kredit diarahkan untuk meningkatkan produksi dalam negeri dengan mengutamakan pengusaha golongan lemah. Kebijakan pemberian kredit sejak tahun 1974 terutama untuk lebih meningkatkan kegiatan usaha golongan ekonomi lemah serta memperlancara penyelenggaraan impor bahan-bahan baku dan golongan yang sangat diperlukan untuk menunjang laju pembangunan. Oleh karena dana yang digunakan untuk pemberian kredit sebagian

besar adalah milik masyarakat dan pemberian kredit selalu mengandung resiko, maka sebelum memberikan kredit bank harus melakukan penilaian atas permintaan kredit yang diajukan calon nasabah,

Kredibilitas seseorang adalah kelayakan seseorang untuk menerima kredit sebagai pinjaman. Ada lima hal yang merupakan syarat kelayakan kredit seseorang, yang dikenal dengan formula 5C yaitu (Rahardja, 1990:106-107) :

1. *character* (watak)

reputasi pribadi calon pemimpin menyangkut kebiasaan-kebiasaan, sifat-sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga, hobby, dan kedudukan socialnya. Hal ini merupakan ukuran tentang kemungkinan untuk membayar kembali pinjamannya;

2. *capacity* (kemampuan)

kemampuan menyangkut pengalaman calon pemimpin dalam bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, pengalaman bisnis dalam menyesuaikan diri dengan kondisi perekonomian dan kekuatan usaha calon pemimpin. *Capacity* merupakan ukuran kemampuan membayar kembali pinjamannya;

3. *capital* (modal)

penilaian kelayakan kredit tidak hanya dilihat dari besar kecilnya modal tetapi juga bagaimana distribusi modal ditempatkan oleh pengusaha, sehingga kemampuan berusaha ada kecenderungan meningkat dengan distribusi modal yang tepat;

4. *collateral* (jaminan)

jaminan dapat berupa jaminan fisik (seperti tanah, rumah, perhiasan, surat-surat berharga, dan sebagainya) atau jaminan non fisik berupa jaminan keyakinan tentang prospek dan kekuatan keuangan serta karakter yang dapat dipertanggung jawabkan;

5. *condition* (keadaan)

keadaan ekonomi secara keseluruhan serta kondisi sektor usaha calon pemimpin juga perlu dipertimbangkan. Keadaan perdagangan serta persaingan di lingkungan sektor usaha calon peminjam perlu diketahui, sehingga bantuan

kredit yang diberikan benar-benar bermanfaat bagi perkembangan usahanya. Hal ini dimaksudkan agar resiko kredit yang mungkin timbul dapat diperkecil.

Selain formula 5C, juga dikenal formula 4P untuk menentukan kelayakan seseorang untuk menerima kredit yaitu (Sinungan, 1992:196) :

- 1) *personality* : bank mencari data tentang kepribadian si peminjam seperti riwayat hidupnya, pergaulan dalam masyarakat serta bagaimana pendapat masyarakat tentang si peminjam serta hal-hal lain yang erat hubungannya dengan kepribadian si peminjam;
- 2) *purpose* : mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit;
- 3) *prospect* : yaitu harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha si peminjam;
- 4) *payment* : untuk mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang *prospect*, kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu serta jumlah pengembaliannya.

Namun demikian pada jenis kredit Taskin, prinsip-prinsip perkreditan yang menentukan kelayakan seseorang untuk menerima kredit yang dikenal dengan formula 5C tidak berlaku terhadap pemberian kredit Taskin Inkra pada nasabahnya. Hal ini disebabkan oleh kredit Taskin Inkra ini memang dikhususkan kepada masyarakat taskin yang secara umum tidak memenuhi standar kualifikasi dari formula 5C. Hanya saja penekanan kredit Taskin Inkra ini adalah kelompok Taskin yang memiliki bidang usaha industri kecil dan kerajinan rakyat produktif, dengan harapan untuk bisa mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatannya sehingga bisa terbebas dari kemiskinan.

3. Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan

pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah (Suyatno, 1999:14) :

1. **kepercayaan**, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang;
2. **waktu**, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang;
3. **degree of risk**, yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari;
4. **prestasi**, atau objek kredit tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang dan jasa. Namun karena kehidupan modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan.

4. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan kredit adalah mencakup scope yang luas. Scope tersebut meliputi dua fungsi pokok yang saling berkaitan dari kredit, yaitu keamanan (*safety*) dan keuntungan (*profitability*) (Sinungan, 1995:4). Menurut Suyatno (1999:14) yang dimaksud dengan keamanan atau *safety* adalah prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang, atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan/*profitability* yang diharapkan itu dapat menjadi kenyataan.

Keuntungan atau *profitability* merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima. Dasar negara kita adalah Pancasila, maka tujuan kredit tidak semata-mata mencari keuntungan, melainkan disesuaikan dengan tujuan negara yaitu mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila, dengan demikian maka tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengembangkan tugas adalah

sebagai *agent of development*. Agent of development menurut Suyatno (1999:15) adalah

1. turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan;
2. meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat;
3. memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin, dan dapat memperluas usahanya.

Sedangkan fungsi kredit adalah:

1. kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang;
2. kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang;
3. kredit dapat pula meningkatkan daya guna dan peredaran barang;
4. kredit sebagai salah satu stabilitas ekonomi;
5. kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha;
6. kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan;
7. kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

2.2.4 Permintaan Kredit

Manusia adalah *homo economicus* selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia yang beraneka ragam sesuai dengan harkatnya selalu meningkat sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya itu terbatas (Suyatno, 1999:27). Hal ini menyebabkan manusia memerlukan bantuan untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya. Dalam hal ini meningkatkan daya guna suatu barang. Peningkatan daya guna suatu barang ini memerlukan bantuan dalam bentuk permodalan. Bantuan permodalan inilah yang selanjutnya disebut permintaan kredit.

Hutang atau kredit pada masa sekarang bukan lagi merupakan simbol karena kurangnya pendapatan, melainkan telah menjadi suatu kebutuhan karena adanya manfaat yang berlebih dibandingkan dengan pembiayaan sendiri. Permintaan kredit yang terjadi pada masyarakat disebabkan oleh masyarakat membutuhkan uang untuk melakukan transaksi dalam rangka pemenuhan kebutuhan konsumsi.

Menurut Friedman (dalam Nasution, 1998:48) melalui teori permintaan uang dapat disamakan sebagai teori tentang modal (*capital theory*). Sedangkan bagi seorang pemilik kekayaan teori permintaan uang dapat disamakan dengan teori permintaan konsumsi. Permintaan uang tunai tergantung pada tiga faktor yaitu:

1. jumlah seluruh kekayaan (seperti garis anggaran pada teori permintaan konsumsi);
2. pendapatan dan harga dari berbagai jenis bentuk kekayaan;
3. selera pemilik kekayaan untuk memilih bentuk kekayaan yang lain (maksudnya bentuk kekayaan yang menghasilkan).

Definisi kekayaan yang diberikan Friedman adalah seluruh kekayaan yang merupakan sumber pendapatan. Bentuk kekayaan yang dimaksudkan adalah obligasi (surat berharga), tanah, mesin, perhiasan (emas), termasuk kemampuan (skill) yang dimiliki manusia (Nasution, 1998:48). Bentuk kekayaan tersebut akan bisa menghasilkan pendapatan apabila telah diinvestasikan kedalam bentuk kegiatan usaha produktif. Dengan melakukan investasi maka kekayaan tersebut akan berubah menjadi kapital untuk melakukan produksi, yang selanjutnya akan menghasilkan out put, dan penjualan out put akan menghasilkan pendapatan.

Permintaan kredit yang terjadi dalam masyarakat disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara pendapatan yang diperoleh dan pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan terutama bertransaksi. Kebutuhan transaksi yang lebih besar dari pendapatan mengharuskan adanya tambahan dana yaitu dengan menggantungkan pada pinjaman.

2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit

1. Pendapatan

Analisis kredit dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang kondisi keuangan calon nasabah (debitur) dalam hal ini pendapatan nasabah (Santoso, 1996:57). Meningkatkan pendapatan masyarakat akan memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu serta jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi (Kasyono, 1984:35).

Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan, dan kekayaan seperti sewa, bunga, dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson, 1999:258).

Menurut Soediyono (1981:34) sumber pendapatan masyarakat berasal dari dari:

1. pendapatan sektor formal yaitu semua pendapatan yang berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa dari sektor formal yang terdiri dari pendapatan barang dan jasa;
2. pendapatan sektor informal yaitu semua pendapatan yang berupa uang dan barang yang diterima sebagai balas jasa dari sektor informal yang terdiri dari pendapatan usaha, pendapatan investasi, pendapatan dan keuntungan ekonomi;
3. pendapatan sektor subsistem yaitu pendapatan yang terjadi bila produksi dan konsumsi berada dalam suatu masyarakat kecil.

Tinggi rendah pendapatan mempengaruhi permintaan uang untuk kebutuhan transaksi. Makin tinggi tingkat pendapatan makin besar jumlah uang tunai yang diperlukan untuk kebutuhan transaksi dan sebaliknya makin rendah tingkat pendapatan seseorang makin sedikit jumlah uang tunai yang diminta untuk kebutuhan (Suparmoko, 1990:86-87). Adakalanya terjadi peristiwa-peristiwa diluar perhitungan misalnya: kecelakaan dan kematian sehingga akan terjadi pengeluaran konsumsi yang lebih besar dari pendapatan. Hal ini mengakibatkan orang mengambil pinjaman atau kredit untuk menutupi kekurangannya.

2. Jumlah Kebutuhan Modal

Riyanto (1978:49) mengatakan bahwa setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk pembelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang

pendek melalui hasil penjualan produksinya. Ada beberapa konsep mengenai pengertian modal kerja yaitu:

1. konsep kuantitatif, yaitu berdasarkan pada kuantitas dari pada dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana dana yang tertanam didalamnya akan bebas dalam waktu singkat;
2. konsep kualitatif, yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan;
3. konsep fungsional, yaitu konsep berdasarkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan (income).

3. Tanggungan Keluarga

Kamus Sosiologi menyatakan bahwa pengertian keluarga adalah dua orang atau lebih yang hidup bersama yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau karena adopsi (pengangkatan). Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1992 pasal 1 ayat 10 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, pengertian keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Keluarga terbentuk atas dasar perkawinan.

Keluarga sejahtera dapat ditentukan oleh besarnya anggota keluarga yang menjadi beban atau tanggungan, maksudnya berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi beban, seperti istri, anak, orang tua dan sanak saudara yang lain. Besarnya jumlah anggota keluarga berpengaruh kepada pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang jumlah anggotanya relatif banyak, pengeluaran konsumsinya juga lebih besar dari pada rumah tangga yang jumlah anggota keluarganya lebih kecil, meskipun jumlah pendapatan anggota keluarga atau rumah tangga tersebut sama besarnya dalam jumlah (Wijaya, 1978:80). Berdasarkan hal tersebut apabila pendapatan yang sama jumlahnya yang diterima oleh kepala keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang lebih besar, maka akan ada kecenderungan untuk melakukan pinjaman atau kredit guna mencukupi kebutuhan konsumsinya. Hal ini berarti semakin besar jumlah

tanggung keluarga akan semakin besar kemungkinan suatu rumah tangga untuk melakukan pinjaman kredit.

2.2.6 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori, serta memperhatikan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

1. faktor pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung;
2. faktor pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa dengan metode survei (penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok) (Singarimbun, 1995:4-5).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Jatim cabang Tulungagung yang memperoleh kredit Taskin Inkra.

3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Jatim cabang Tulungagung yang memperoleh kredit Taskin Inkra.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Proporsional Stratified Random Sampling* yaitu sampel yang dipilih secara acak berdasarkan strata pendapatan nasabah yang memperoleh kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk tiap strata:

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Dimana:

- nh : jumlah sampel tiap anggota
- Nh : jumlah populasi tiap strata
- N : jumlah populasi keseluruhan
- n : jumlah sampel keseluruhan

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Anggota yang Menerima Kredit Taskin Inkra Berdasarkan Strata Jumlah Pendapatan Nasabah pada Bank Jatim Cabang Tulungagung Tahun 2000-2002

Strata	Pendapatan Nasabah (dalam ribuan Rupiah)	Populasi (orang)	Sampel (orang)
I	100-300	247	25
II	301-500	530	53
III	501-700	220	22
	Jumlah	997	100

Sumber: Bank Jatim cabang Tulungagung, 2002, diolah

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data untuk jenis:

1. data primer, diperoleh dengan cara pengisian kuesioner oleh nasabah Bank Jatim cabang Tulungagung yang memperoleh kredit Taskin Inkra;
2. data sekunder, data yang diperoleh dengan cara mencatat data yang diperoleh dari Bank Jatim cabang Tulungagung dan instansi lain yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini serta dari studi literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari perubahan variabel bebas (pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga) terhadap variabel terikat (jumlah permintaan kredit) digunakan analisis regresi linier berganda yang secara matematis diformulasikan sebagai berikut (Sulistyo, 1982:192):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E_i$$

Dimana:

Y = besarnya permintaan kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung

b_0 = autonomous kredit, jumlah permintaan kredit jika faktor pendapatan, jumlah kebutuhan modal, dan tanggungan keluarga tidak berpengaruh

b_1 = besarnya pengaruh pendapatan terhadap jumlah permintaan kredit

b_2 = besarnya pengaruh jumlah kebutuhan modal terhadap jumlah permintaan kredit ;

b_3 = besarnya pengaruh tanggungan keluarga terhadap jumlah permintaan kredit

X_1 = tingkat pendapatan para nasabah (rupiah)

X_2 = jumlah kebutuhan modal (rupiah)

X_3 = jumlah tanggungan keluarga (orang)

E_i = faktor pengganggu

3.4.1 Uji Statistik

Berdasarkan persamaan regresi berganda pada sub bab 3.4 (Metode Analisis Data), selanjutnya diadakan uji statistika sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Proporsi (persentase) pengaruh variabel bebas (pendapatan, jumlah kebutuhan modal, dan jumlah tanggungan keluarga) terhadap variabel terikat (jumlah permintaan kredit) ditunjukkan dengan koefisien determinasi. Dirumuskan sebagai berikut (Supranto, 1991:249):

$$R^2 = \frac{\sum ei^2}{\sum Yei^2}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

$\sum ei^2$ = jumlah kuadrat kesalahan pengganggu

$\sum Yei^2$ = jumlah total kuadrat

Nilai R^2 terletak antara $0 \leq R^2 \leq 1$.

Dimana:

1. $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara X dan Y;
2. $R^2 = 1$ berarti ada hubungan antara X dan Y yang sempurna.

2. Uji F Bersama-sama

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F tersebut adalah (Supranto, 1982:213-214):

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - K)}$$

Dimana: R^2 = koefisien determinasi

K = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Rumusan Hipotesa:

$H_1: b_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

H_a : Tidak semua b adalah nol, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria pengujian:

1. $F_{hitung} > F_{tabel} \dots \dots H_0$ ditolak, H_a diterima artinya, variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat;
2. $F_{hitung} \leq F_{tabel} \dots \dots H_0$ diterima, H_a ditolak artinya, variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau terikat. Uji t tersebut adalah (Soelistyo, 1982:212):

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana: b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standar deviasi regresi

Rumusan Hipotesa:

$H_0 : b_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat;

$H_a : b_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria Pengujian:

1. $t_{hitung} > t_{tabel} \dots \dots H_0$ ditolak, H_a diterima. artinya, masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat;
2. $t_{hitung} \leq t_{tabel} \dots \dots H_0$ diterima, H_a ditolak artinya, masing-masing variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.2 Uji Ekonometrika

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji untuk menunjukkan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari R_i^2 , F hitung serta t hitung. Cara untuk mengetahui multikolinieritas adalah dengan meregresikan tiap variabel bebas atas sisa variabel lainnya, dan menghitung koefisien determinasi dalam regresi variabel bebas atas sisa variabel bebas lainnya. Kemungkinan adanya multikolinieritas jika R_i^2 (antara 0,7 sampai 1) dan F hitung tinggi sedang t hitung banyak yang tidak signifikan (Gujarati, 1993:337).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk menunjukkan kondisi dimana variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu pada periode yang lain atau dengan kata lain variabel gangguan tidak random, akibat prediksi tidak efisien walaupun hasil estimasi tidak bias. Terjadi autokorelasi lebih disebabkan spesifikasi model, bukan karena masalah korelasi. Uji yang digunakan

untuk mendeteksi terjadi dan tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* (d) (Gujarati, 1993:354).

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah varian dari gangguan adalah seragam untuk semua observasi. Adanya heterokedastisitas tidak berpengaruh terhadap ketidakbiasan dan konsistensi estimator, tetapi persyaratan minimum tidak tercapai sepenuhnya sehingga kurang efisien.

Pendeteksian gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glesjer* (Gujarati, 1993:187) yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap variabel residual (selisih antara aktual dengan estimasi). Suatu regresi dinyatakan bebas dari heterokedastisitas apabila variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel residual.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Mengingat pentingnya untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut:

1. pendapatan adalah seluruh pendapatan rata-rata perbulan nasabah yang menerima kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung yang dinyatakan dalam ribuan rupiah.;
2. jumlah kebutuhan modal adalah jumlah dana yang dibutuhkan untuk ditanam dalam suatu kegiatan usaha produktif, baik modal sendiri maupun modal asing yang dinyatakan dalam ribuan rupiah. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik usaha sendiri, sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari pinjaman pihak luar atau kreditur;
3. jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang yang manjadi tanggungan seorang kepala keluarga yang terdiri atas istri, anak dan keluarga lain yang ikut menjadi tanggungannya;
4. jumlah permintaan kredit adalah total kredit yang diberikan kepada nasabah oleh Bank Jatim cabang Tulungagung yang dinyatakan dalam ribuan rupiah, jika setelah mampu melunasi kredit dan nasabah tersebut mengambil kredit lagi maka yang digunakan sebagai data adalah permintaan terakhir.



IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Jatim

4.1.1 Sejarah Bank Jatim

Berdirinya Bank Pembangunan Daerah di Jawa Timur karena adanya keinginan pemerintah daerah propinsi Jawa Timur untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah khususnya wilayah Jawa Timur. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur didirikan pertama di Surabaya dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur berdasarkan akte Notaris Anwar Mahajudin No. 91 tanggal 17 Agustus 1961 yang merupakan tanggal kelahiran Bank Jatim. Sedangkan yang bertindak selaku pendiri pada waktu itu ialah Soewondo Ranu Widjojo (Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur) dan Kolonel Surachman (Panglima Daerah Militer VIII Brawijaya).

PT Bank Jatim diganti menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur berdasarkan peraturan daerah No 2 tahun 1976. Fungsi Bank Pembangunan Daerah semula adalah sebagai Bank Pembangunan, kemudian berdasarkan Undang-Undang No 14 tahun 1967 Bank Pembangunan Daerah berfungsi sebagai Bank umum dan sebagai aparat pengemban misi pemerintah Jawa Timur serta sebagai pemegang kas daerah. Selain itu Bank Jatim juga menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan dalam berbagai bentuk dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Selanjutnya didalam perkembangannya Bank Jatim mengalami berbagai kemajuan baik dibidang modal, manajemen, personalia dan lainnya sehingga Bank Jatim dapat membuka cabang disetiap daerah tingkat II (kabupaten/kotamadya) diseluruh Jawa Timur, termasuk juga diwilayah Kabupaten Tulungagung.

4.1.2 Tujuan, Kedudukan, Fungsi dan Tugas, serta Permodalan Bank Jatim

Bank Jatim dengan berbagai perkembangannya yang pada akhirnya berfungsi sebagai bank umum tentu memiliki tujuan, kedudukan, fungsi dan tugas serta permodalannya. Berikut penjelasannya:

1. Tujuan

Mengembangkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan membantu membiayai usaha-usaha pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tingkat I dan Tingkat II Jawa Timur, maupun usaha-usaha swasta yang menunjang peningkatan taraf hidup rakyat dan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur;

2. Kedudukan

Bank Jatim berkedudukan dan berkantor pusat di Ibu Kota Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur yaitu di Surabaya. Bank Jatim cabang Tulungagung berkedudukan di wilayah Kabupaten Tulungagung tepatnya di jalan I Gusti Ngurah Rai No. 7 Tulungagung;

3. Fungsi dan Tugas

Fungsi dan tugas Bank Jatim ditetapkan sesuai dengan yang tertera pada Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur yaitu:

1. memberikan kredit jangka pendek, menengah atau panjang kepada pemerintah daerah, perusahaan daerah dan perusahaan swasta maupun perorangan;
2. sebagai pemegang kas pemerintah Daerah Propinsi daerah Tingkat I Jawa Timur maupun kas Pemerintah Daerah Tingkat II Jawa Timur;
3. menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, tabungan;
4. mengadakan penyertaan pada perusahaan-perusahaan;
5. menyelenggarakan jasa perbankan lainnya yang meliputi antara lain:
 - a. transfer (pengiriman uang);
 - b. inkasso;
 - c. menerbitkan bank garansi baik untuk tender maupun pelaksanaan;
 - d. safe deposit boxes;
6. menerbitkan surat referensi bank.

4. Permodalan

Permodalan Bank Jatim (dalam bentuk saham) bersumber dari:

1. Pemerintah Daerah Propinsi Tingkat I Jawa timur;
2. Pemerintah Daerah Tingkat II Jawa Timur.

Disamping adanya saham-saham tersebut, Bank Jatim memiliki cadangan umum dan cadangan tujuan yang penghimpunannya diperoleh dari hasil pembagian laba tiap-tiap tahun bersamaan dengan pembagian defiden kepada para pemegang saham.

4.1.3 Wilayah Operasional Bank Jatim

Wilayah operasional Bank Jatim meliputi seluruh wilayah Propinsi Jawa Timur. Wilayah Jawa Timur terdiri atas wilayah kabupaten dan kotamadya. Dalam rangka memudahkan nasabah yang tinggal di wilayah kabupaten dan kotamadya agar sama-sama bisa menikmati jasa pelayanan Bank Jatim maka Bank Jatim membuka kantor cabang disetiap kabupaten dan kotamadya yang ada di Jawa Timur. Dengan dibukanya kantor cabang disetiap kabupaten dan kotamadya, wilayah operasional tiap kantor cabang adalah meliputi seluruh wilayah kabupaten atau kotamadya tersebut.

Bank Jatim cabang Tulungagung yang berkedudukan sebagai kantor cabang di wilayah Kabupaten Tulungagung memiliki wilayah operasional diseluruh wilayah Kabupaten Tulungagung. Dalam wilayah operasional Bank Jatim cabang Tulungagung tersebut terdapat satu unit cabang pembantu yang berkedudukan di wilayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, dimana tugasnya adalah membantu tugas operasional kantor cabang yang ada di wilayah Kabupaten.

4.1.4 Gambaran Umum Populasi

Jumlah populasi nasabah yang menerima kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung tahun 2000-2002 adalah sebanyak 997 orang, yang selanjutnya akan dijelaskan menurut variable-variabel seperti berikut ini.

Pendapatan merupakan variabel penting dalam permintaan kredit, sebab dengan mengetahui pendapatan, bank bisa menentukan layak dan tidaknya calon debitur tersebut untuk menerima kredit Taskin Inkra. Berdasarkan informasi pendapatan juga bisa diketahui kemampuan mengangsur dari jumlah kredit yang diberikan, sehingga kredit Taskin Inkra yang diberikan ini sesuai kemampuan nasabah dalam mengangsur serta benar-benar tersalur tepat pada sasarannya. Klasifikasi pendapatan nasabah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Rata-Rata Perbulan Nasabah yang Menerima Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim Cabang Tulungagung.

No	Pendapatan Nasabah (dalam ribuan Rupiah)	Populasi (orang)
1	100-300	247
2	301-500	530
3	501-keatas	220
Jumlah		997

Sumber: Bank Jatim cabang Tulungagung, 2002, diolah.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 997 pengguna jasa kredit Taskin Inkra Bank Jatim cabang Tulungagung kebanyakan berpendapatan rata-rata perbulan Rp 30.1000,- sampai Rp 500.000,- yaitu sebanyak 530 orang. Nasabah yang berpendapatan Rp 100.000,- sampai Rp 300.000,- sebanyak 247 orang. Terakhir, nasabah yang berpendapatan Rp 501.000,- sampai keatas sebanyak 220 orang.

Semakin tinggi tingkat usaha semakin banyak kebutuhan modal yang diperlukan, untuk mengetahui jumlah kebutuhan modal nasabah kredit Taskin Inkra ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Kebutuhan Modal Nasabah Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim Cabang Tulungagung.

No	Jumlah Kebutuhan Modal (dalam ribuan Rupiah)	Populasi (orang)
1	1000-3000	388
2	3001-5000	220
3	5001-7000	44
4	7001-keatas	345
Jumlah		997

Sumber: Bank Jatim cabang Tulungagung, 2002, diolah.

Tabel 3 diketahui bahwa jumlah kebutuhan modal terbesar adalah Rp 1000.000,- sampai Rp 3000.000,- sebanyak 388 orang, sedangkan Rp 5100.000,- sampai Rp 7000.000,- paling sedikit yaitu 44 orang.

Jumlah tanggungan keluarga juga berpengaruh terhadap permintaan kredit. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka kecenderungan untuk melakukan permintaan kredit akan semakin besar. Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tanggungan Keluarga Nasabah Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim Cabang Tulungagung.

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Populasi (orang)
1	2-3	286
2	4-5	584
3	6-7	127
Jumlah		997

Sumber: Bank Jatim cabang Tulungagung, 2002, diolah.

Tabel 4 diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga sebagian besar nasabah adalah 4 sampai 5 orang sebanyak 584 orang nasabah, kemudian disusul dengan tanggungan keluarga 2 sampai 3 orang sebanyak 286 orang nasabah dan terakhir yang paling sedikit populasinya adalah tanggungan keluarga 6 sampai 7 orang yaitu sebanyak 127 orang.

Jumlah kredit Taskin Inkra yang diberikan oleh Bank Jatim cabang Tunggagung minimum Rp 450.000,- dan Maksimal Rp 3000.000,-. Jangka waktu kredit Taskin Inkra ini satu tahun dengan masa perpanjangan 1kali 12 bulan. Jumlah kredit Taskin Inkra yang diberikan Bank Jatim cabang Tunggagung kepada nasabah yang memiliki bidang usaha industri kecil dan kerajinan rakyat dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Kredit Taskin Inkra yang diberikan Bank Jatim Cabang Tunggagung Menurut Bidang Usaha Tahun 2000-2002.

No	Bidang Usaha / Tahun	2000	2001	2002
1	Konveksi	358.000.000	388.000.000	486.000.000
2	Kerajinan Marmer	192.000.000	192.000.000	192.000.000
3	Kerajinan Sapu-Keset	81.000.000	81.000.000	116.000.000
4	Kerajinan Bambu	28.000.000	43.000.000	91.000.000
5	Kerajinan Lainnya	76.500.000	76.500.000	76.500.000
6	Pertukangan/ Mebel	163.023.750	163.023.750	208.023.750
7	Perbengkelan	34.062.500	34.062.500	34.062.500
8	Industri Kecil Logam	60.000.000	60.000.000	60000.000
9	Industri Kecil Makanan	400.000.000	412.000.000	605.000.000
Jumlah		1.393.086.250	1.449.586.250	1.868.586.250

Sumber: Bank Jatim cabang Tunggagung, 2002, diolah.

Tabel 5 menunjukkan alokasi kredit Taskin Inkra mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2002. Alokasi kredit terbesar diberikan kepada bidang usaha industri kecil makanan sebesar Rp 400.000.000,- pada tahun 2000, Rp412.000.000,- tahun 2001 dan Rp 605.000.000,- pada tahun 2002. Alokasi kredit Taskin Inkra yang juga terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun terjadi pada bidang usaha konveksi yaitu Rp 358.000.000,- tahun 2000, Rp388.000.000,- tahun 2001 dan Rp 486.000.000,- tahun 2002. Hal serupa juga terjadi pada bidang usaha kerajinan bambu yaitu Rp 28.000.000,- pada tahun 2000, Rp 43.000.000,- pada tahun 2001 dan Rp 91.000.000,- pada tahun 2002.

Alokasi kredit Taskin Inkra ini ada yang tidak mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002, hal ini terjadi pada bidang

usaha kerajinan marmer yaitu sebesar Rp 192.000.000,-, perbengkelan sebesar Rp34.062.500,-, kerajinan lainnya sebesar Rp 76.500.000,- dan industri kecil logam sebesar Rp 60.000.000,-. Berbeda dengan yang terjadi pada bidang usaha kerajinan keset dan pertukangan, alokasi kredit pada kedua jenis bidang usaha ini jumlahnya tetap untuk dua tahun yaitu tahun 2000 dan tahun 2001 sebesar Rp 81.000.000,- untuk kerajinan keset dan Rp 163.023.750,- untuk bidang usaha pertukangan, sedangkan pada tahun 2002 alokasi kreditnya mengalami peningkatan yang tajam menjadi Rp 116.000.000,- untuk bidang usaha kerajinan keset dan Rp 208.023.750,- untuk bidang usaha pertukangan.

Jumlah nasabah yang menerima kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Nasabah yang Menerima Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim Cabang Tulungagung Tahun 2000-2002.

No	Bidang Usaha / Tahun	2000	2001	2002
1	Konveksi	257	375	305
2	Kerajinan Marmer	168	212	112
3	Kerajinan Sapu-Keset	85	85	115
4	Kerajinan Bambu	16	41	45
5	Kerajinan Lainnya	70	70	77
6	Pertukangan/ Mebel	230	230	235
7	Perbengkelan	59	59	59
8	Industri Kecil Logam	35	35	35
9	Industri Kecil Makanan	313	484	409
	Jumlah	1233	1591	1392

Sumber: Bank Jatim cabang Tulungagung, 2002, diolah.

Jumlah nasabah yang menerima kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung paling banyak adalah pada bidang usaha industri kecil makanan. Pada tahun 2000 jumlah nasabah industri kecil makanan ini adalah 313, tahun 2001 sebanyak 484 orang dan tahun 2002 sebanyak 409 orang. Untuk bidang usaha konveksi jumlah nasabah yang menerima kredit pada tahun 2000

sebanyak 275 dan untuk tahun 2001 sebanyak 375 dan untuk tahun 2002 mengalami penurunan sebanyak 70 orang menjadi 305 orang. Bidang usaha kerajinan marmer jumlah nasabahnya dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2000 jumlah nasabahnya adalah 168 orang, tahun 2001 meningkat menjadi 212 orang dan pada tahun 2002 mengalami penurunan menjadi 112 orang. Berbeda dengan bidang usaha perbengkelan dan industri kecil logam. Kedua bidang usaha ini selama tiga tahun jumlah nasabahnya tetap, yaitu 59 orang untuk perbengkelan dan 35 orang untuk industri kecil logam.

Bidang usaha kerajinan bambu jumlah nasabahnya terus meningkat dari 16 orang pada tahun 2000 menjadi 41 orang pada tahun 2001 dan 45 orang pada tahun 2002. Untuk bidang usaha kerajinan sapu-keset dan pertukangan pada dua tahun pertama yaitu tahun 2000-2001 jumlahnya tetap sebesar 85 orang untuk kerajinan sapu-keset dan pada tahun 2002 meningkat menjadi 115 orang, sedangkan untuk pertukangan sebesar 230 orang dan meningkat menjadi 235 orang pada tahun 2002.

4.1.5 Sasaran Kredit

Sasaran kredit ini ditujukan kepada masyarakat yang tergabung dalam kelompok taskin (keluarga miskin), yaitu kelompok yang sebagian besar anggotanya terdiri dari keluarga-keluarga miskin yang melakukan usaha ekonomi produktif dibidang industri kecil dan kerajinan rakyat dalam rangka untuk mengentaskan dirinya dari kemiskinan.

4.1.6 Tahap-Tahap Permintaan Kredit

Tahap-tahap permintaan kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung adalah:

1. tahap pengajuan permintaan kredit, yaitu calon nasabah peminjam datang ke kantor Bank Jatim untuk memperoleh informasi mengenai syarat-syarat **permintaan kredit Taskin Inkra**. Calon peminjam yang mengajukan permintaan kredit akan menerima satu bentuk formulir tentang data calon

peminjam dan syarat-syarat pengajuan kredit Taskin Inkra yang harus dipenuhi. Formulir tersebut berisi tentang:

1. data debitur;
2. lembar permohonan kredit Taskin Inkra kepada Bank Jatim cabang Tulungagung dengan mengetahui camat diwilayah kecamatan calon nasabah tersebut tinggal;
3. surat pernyataan pengawas PLKB kecamatan dengan mengetahui kepala desa atau kelurahan setempat dan menyetujui kepala BKKN Kabupaten Tulungagung;
4. rekomendasi teknis dari dinas teknis. Untuk kredit Taskin Inkra rekomendasi dinas teknisnya adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan;
2. tahap penyerahan formulir oleh calon debitur kepada Bank Jatim cabang Tulungagung dengan dilengkapi syarat-syarat yang diperlukan untuk pengajuan kredit Taskin Inkra;
3. tahap survei oleh Bank Jatim cabang Tulungagung bersama dengan dinas teknis, BKKBN dan kecamatan kepada calon debitur untuk mengetahui layak dan tidaknya calon debitur tersebut menerima kredit Taskin Inkra;
4. tahap pengambilan keputusan mengenai layak dan tidaknya calon debitur untuk menerima kredit Taskin Inkra berdasarkan data formulir dan hasil survei, dengan ditandatangani oleh Bank Jatim cabang Tulungagung, BKKBN dan dinas teknis (Dinas Perindustrian dan Perdagangan);
5. tahap pencairan dana atau realisasi kredit.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Karakteristik Sampel

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung ini menggunakan tiga faktor yaitu pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga. Pengambilan sampel dilakukan pada nasabah Bank Jatim cabang Tulungagung yang memperoleh kredit Taskin Inkra sebanyak 100 orang responden.

Kuisisioner, penelitian diberikan kepada nasabah kredit Taskin Inkra Bank Jatim cabang Tulungagung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap sampel diperoleh data-data seperti pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Jumlah Permintaan Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim Cabang Tulungagung.

No	Jumlah Krédit (dalam ribuan Rupiah)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	300-1000	60	60
2	1001-1700	23	23
3	1701-2400	9	9
4	2401-keatas	8	8
	Jumlah	100	100%

Sumber: Bank Jatim cabang Tulungagung 2002, data diolah.

Tabel 7 menunjukkan bahwa kredit sebesar Rp 300.000,- sampai Rp1.000.000,- diminta oleh 60 responden (60 %). Pinjaman Rp 1.001.000,- sampai Rp 1.700.000,- diminta oleh 23 orang responden (23%). Untuk kredit sebesar Rp 1.701.000,- sampai Rp 2.400.000,- diminta oleh 9 orang responden (9%), sedangkan pinjaman Rp 2.401.000,- keatas diminta oleh 8 responden (8%).

Tabel 8. Pendapatan Responden Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim Cabang Tulungagung.

No	Pendapatan Responden (dalam ribuan Rupiah)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	100-300	25	25
2	301-500	53	53
3	501-keatas	22	22
	Jumlah	100	100%

Sumber: Bank Jatim cabang Tulungagung 2002, data diolah.

Tabel 8 menunjukkan keberagaman pendapatan para responden yang berarti menunjukkan keberagaman pendapatan para nasabah kredit Taskin Inkra. Pendapatan sebesar Rp 100.000,- sampai Rp 300.000,- sebanyak 25 orang

responden (25%). Untuk pendapatan Rp 301.000,- sampai Rp 500.000,- sebanyak 53 orang (53%), sedangkan pendapatan Rp 501.000,- keatas sebanyak 22 orang responden (22%).

Jumlah kebutuhan modal cenderung semakin besar dengan semakin tingginya tingkat bidang usaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Kebutuhan Modal Responden Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim Cabang Tulungagung.

No	Jumlah Kebutuhan Modal (dalam ribuan Rupiah)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	1000-3000	39	39
2	3001-5000	22	22
3	5001-7000	4	4
4	7001-keatas	35	35
	Jumlah	100	100%

Sumber: Bank Jatim cabang Tulungagung 2002, data diolah.

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui jumlah kebutuhan modal Rp1.000.000,- sampai Rp 3.000.000,- sebanyak 39 orang responden (39%) dan kebutuhan modal antara Rp 3.001.000,0 sampai Rp 5.000.000,- sebanyak 22 orang responden (22%). Untuk jumlah kebutuhan modal Rp 5.001.000,- sampai Rp 7.000.000,- sebanyak 4 responden (4%), sedangkan kebutuhan modal Rp7.000.000,- keatas sebanyak 35 orang responden (35%).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tanggungan keluarga pada lampiran , pengelompokan jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Tanggungan Keluarga Responden Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim Cabang Tulungagung.

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	2-3	29	29
2	4-5	58	58
3	6-7	13	13
	Jumlah	100	100%

Sumber: Bank Jatim cabang Tulungagung 2002, data diolah.

Tabel 10 menunjukkan bahwa tanggungan keluarga sebagian besar responden adalah 4 sampai 5 orang sebanyak 58 orang responden (58%), kemudian 29 orang responden (29%) dengan tanggungan keluarga sebanyak 2 sampai 3 orang, dan terakhir tanggungan keluarga 6 sampai 7 orang sebanyak 13 orang responden (13%).

4.2.2 Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Kebutuhan Modal, dan Tanggungan Keluarga Terhadap Jumlah Permintaan Kredit

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama maupun parsial dari variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal, dan tanggungan keluarga terhadap jumlah permintaan kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung. Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga sebagai variabel bebas dengan jumlah permintaan kredit sebagai variabel terikat adalah persamaan regresi linier berganda. Berdasarkan perhitungan data hasil estimasi pada lampiran 2, maka diperoleh perhitungan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -584298,009 + 1,376X_1 + 0,03540X_2 + 219663,589X_3$$

Persamaan regresi linier diatas menunjukkan bahwa:

1. Konstanta sebesar $-584298,009$ menunjukkan nilai jumlah permintaan kredit pada saat variabel bebas (pendapatan, jumlah kebutuhan modal, dan tanggungan keluarga) adalah konstan. Nilai negatif (-) artinya, jika variabel bebas (pendapatan, jumlah kebutuhan modal, dan tanggungan keluarga) sama dengan nol maka jumlah permintaan kreditnya adalah negatif sebesar $584298,009$, dengan demikian permintaan kredit Taskin Inkra tidak mungkin terealisasi. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan kredit Taskin Inkra sangat dipengaruhi oleh variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal, dan tanggungan keluarga;
2. Variabel pendapatan (X_1) = $1,367$ menunjukkan pengaruh pendapatan terhadap jumlah permintaan kredit yang bernilai positif (+), artinya jika variabel pendapatan naik satu satuan maka jumlah permintan kredit akan meningkat sebesar $1,367$ satuan dengan asumsi jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga dianggap konstan;
3. Variabel jumlah kebutuhan modal (X_2) = $0,03540$ menunjukkan pengaruh jumlah kebutuhan modal terhadap jumlah permintaan kredit yang bernilai positif (+). Artinya jika variabel jumlah kebutuhan modal naik satu satuan maka jumlah permintaan kredit akan meningkat sebesar $0,03540$ satuan dengan asumsi variabel pendapatan dan tanggungan keluarga dianggap konstan;
4. Variabel tanggungan keluarga (X_3) = $219663,589$ menunjukkan pengaruh tanggungan keluarga terhadap jumlah permintaan kredit yang bernilai positif (+). Artinya jika variabel tanggungan keluarga naik satu satuan maka jumlah permintaan kredit akan meningkat sebesar $219663,589$ satuan dengan asumsi variabel pendapatan dan jumlah kebutuhan modal dianggap konstan.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui besarnya proporsi (persentase) variabel bebas (pendapatan, jumlah kebutuhan modal, dan tanggungan keluarga) terhadap variabel terikat yaitu jumlah permintaan kredit (lampiran 2). Hasil analisa pada lampiran 2 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,876. Hal tersebut berarti bahwa besarnya sumbangan variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga terhadap naik turunnya jumlah permintaan kredit sebesar 87,6%, sedangkan sisanya 12,4% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diterangkan dalam model.

4.2.4 Pengujian Hipotesa

Berdasarkan hipotesa untuk menguji apakah faktor-faktor pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan kredit baik secara bersama maupun secara individu (parsial) maka digunakan uji statistika sebagai berikut:

1. Uji Secara Bersama-Sama (F-test)

Uji F (F-test) digunakan untuk menguji hipotesis regresi secara bersama-sama. Berdasarkan hasil regresi pada lampiran 2 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 235,198 dengan nilai signifikan 0,000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%. F_{hitung} sebesar 235,198 yang lebih besar dari F_{tabel} (3,96) 2,75. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal, dan tanggungan keluarga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintan kredit.

2. Uji Secara Parsial (t-test)

Uji t_{test} digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga terhadap jumlah permintaan kredit. Pengaruh masing-masing variabel bebas dengan berdasarkan pada lampiran 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. pengaruh pendapatan terhadap jumlah permintaan kredit . Berdasarkan lampiran 2 diketahui nilai t_{hitung} variabel pendapatan sebesar 6,937 dan nilai signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985. Dengan signifikansi 0,000 atau probabilitas dibawah 0,05 atau t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak yang artinya pendapatan berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan kredit;
- b. pengaruh jumlah kebutuhan modal terhadap jumlah permintaan kredit. Berdasarkan lampiran 2 diketahui t_{hitung} variabel jumlah kebutuhan modal sebesar 8,501 dan nilai signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 1,985. Dengan signifikansi 0,000 atau probabilitas dibawah 0,05 atau t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak yang artinya jumlah kebutuhan modal berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan kredit;
- c. pengaruh tanggungan keluarga terhadap jumlah permintaan kredit. Berdasarkan lampiran 2 diketahui t_{hitung} variabel tanggungan keluarga sebesar 9,391 dan nilai signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 1,985. Dengan signifikansi 0,000 atau probabilitas dibawah 0,05 atau t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak yang artinya tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan kredit.

Berdasarkan hasil uji statistika, untuk lebih memperkuat hasil penelitian yang dilakukan maka diperlukan uji asumsi-asumsi klasik atau yang biasa disebut uji ekonometrika. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui penaksir-penaksir tersebut akan bersifat BLUE (Best Linear Unbias Estimator) atau tidak. Uji asumsi klasik yang dilakukan itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Autokorelasi

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian diperoleh nilai uji *Durbin Watson* (d) = 1,807. *Durbin Watson* telah menetapkan pembandingan dengan menetapkan nilai bawah (d_l) dan nilai atas (d_u) untuk mendeteksi autokorelasi. Hasil perhitungan *Durbin Watson* pada lampiran 2 diperoleh nilai (d) = 1,807 dan bila d hitung dibandingkan dengan d tabel (dengan $n = 100$ dan $\alpha = 5\%$) yaitu $d_l = 1,16$ dan $d_u = 1,74$.

A	B	C	D	E	
		1,807			
0	dl = 1,61	du = 1,74	4-du = 2,36	4-dl = 2,39	4

Gambar 2. Hasil uji Durbin Watson

Keterangan:

- daerah A : terdapat serial corellation positif (terjadi autokorelasi positif)
 daerah B : tidak terdapat kesimpulan (keragu-raguan)
 daerah C : tidak terdapat autokorelasi
 daerah D : tidak terdapat kesimpulan (keragu-raguan)
 daerah E : terdapat serial corellation negatif (terjadi autokorelasi negatif)

Oleh karena hasil analisis ditemukan nilai DW sebesar 1,807 maka masuk pada daerah C, yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian persamaan regresi ini telah terhindar dari penyakit autokorelasi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Dengan meregresikan variabel bebas atas sisia variabel bebas lainnya, pengujian terhadap adanya multikolinearitas adalah dengan memperhatikan besarnya R^2 . Suatu regresi bebas dari multikolinearitas apabila R^2 dari hasil regresi antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya lebih kecil dari R^2 hasil regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat (lampiran 2 dan lampiran 4). Berdasarkan pada lampiran 4 yaitu regresi antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya menunjukkan bahwa analisis data ini bebas dari multikolinearitas;

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *Glesjer* yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap variabel residual (selisih antara aktual dengan estimasi). Hasil ini dapat dilihat pada lampiran 3. Suatu regresi dinyatakan bebas heterokedastisitas apabila variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel residual. Hasil analisis menunjukkan bahwa regresi

variabel bebas terhadap residual tidak signifikan (dengan melihat uji F dan uji t). Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas ini dapat disimpulkan bahwa regresi ini bebas dari heterokedastisitas.

4.3 Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara faktor pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga terhadap jumlah permintaan kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari nilai positif dari masing-masing nilai koefisien regresinya. Analisis uji F telah menghasilkan keputusan bahwa variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan kredit. Koefisien determinasi (R^2) dari hasil analisis data menunjukkan nilai sebesar 0,876. Nilai sebesar 0,876 ini merupakan sumbangan atau pengaruh dari variabel bebas (pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga) terhadap naik turunnya variabel terikat (jumlah permintaan kredit) dan apabila dinyatakan dalam persen sebesar 87,6%, sedangkan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Hal ini semakin memperkuat hasil analisis bahwa permintaan kredit dipengaruhi oleh faktor pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga.

Berdasarkan pada analisis data yang menunjukkan bahwa faktor pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap jumlah permintaan kredit, maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan dari pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga nasabah memicu adanya kenaikan jumlah permintaan kredit. Hal ini berarti bila pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga naik, maka permintaan kredit Taskin Inkra yang disalurkan oleh Bank Jatim cabang Tulungagung juga meningkat. Pernyataan ini juga didukung oleh besarnya koefisien regresi dari b_0 (konstanta)nya yang mempunyai nilai sebesar -584298,009.

Nilai -584298,009 artinya permintaan kredit akan sebesar -584298,009 pada saat pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga konstan. Nilai negatif (-) disini menunjukkan tidak adanya realisasi kredit dari bank. Dengan demikian dalam penelitian kali ini dapat dinyatakan bahwa permintaan kredit Taskin Inkra sangat dipengaruhi oleh pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga.

Hasil uji t variabel pendapatan pada analisis data menunjukkan hasil positif, yaitu berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan kredit. Dengan demikian berdasarkan hasil uji t dan koefisien regresi (+ 1,367) dari variabel pendapatan dapat diambil kesimpulan bahwa kenaikan pendapatan nasabah akan menaikkan jumlah permintaan kredit Taskin Inkra. Pendapatan nasabah disini adalah pendapatan rata-rata perbulan yang didapat dari penjualan hasil produksi setelah dikurangi semua biaya produksi atau disebut juga profit. Hal ini berarti apabila profit atau keuntungan yang didapat nasabah dari hasil usahanya meningkat maka secara otomatis pendapatan nasabah tersebut juga meningkat. Peningkatan pendapatan nasabah inilah yang menyebabkan jumlah permintaan kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung meningkat. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Keynes (dalam Boediono 1985:45) tentang permintaan akan uang pada bentuk proporsional $M_d = kYP$, yang artinya kenaikan pendapatan (Y) 2 kali lipat juga akan menaikkan permintaan uang untuk transaksi 2 kali lipat, sedangkan untuk P menurut Keynes dianggap konstan. Demikian halnya yang terjadi pada permintaan kredit, semakin tinggi pendapatan seseorang maka kecenderungan untuk mengajukan permintan kredit juga semakin naik. Kecenderungan ini terjadi karena dengan pendapatan yang tinggi maka tingkat keyakinan nasabah untuk bisa mengembalikan kredit yang diminta lebih besar dibandingkan pendapatan nasabah yang lebih rendah.

Variabel jumlah kebutuhan modal berdasarkan uji t pada analisis data menunjukkan hasil positif, yaitu berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan kredit. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji t variabel jumlah kebutuhan

modal dan koefisien regresi (+ 0,03540) adalah apabila jumlah kebutuhan modal meningkat maka jumlah permintaan kreditnya juga meningkat.

Jumlah kebutuhan modal nasabah tentu bermacam-macam, dimana modal tersebut berasal dari dana pribadi dan dari pinjaman pihak lain, dan untuk nasabah kredit Taskin Inkra, yang dimaksud dengan dana dari pihak lain adalah pinjaman atau kredit Taskin Inkra dari Bank Jatim cabang Tulungagung. Bagi nasabah kredit Taskin Inkra yang telah berhasil mengembangkan usahanya akan membutuhkan modal yang lebih besar dari semula dalam rangka untuk pembelian alat-alat kapital yang lebih banyak guna kepentingan peningkatan produksinya. Kebutuhan dana modal yang lebih besar tersebut akan mereka dapatkan dari pinjaman atau kredit kepada pihak lain dalam hal ini adalah bank Jatim cabang Tulungagung. Seperti halnya pandangan Kaum Klasik (dalam Boediono 1985:84) menyatakan bahwa uang sebagai “dana investasi” (*loanable funds*) yang langsung dikaitkan dengan kemungkinan peningkatan produksi barang dan jasa. Dengan demikian perkembangan usaha yang dialami oleh nasabah kredit Taskin Inkra yang ditandai dengan peningkatan terhadap jumlah produksi barang dan jasa akan menyebabkan jumlah kebutuhan modal mereka meningkat dan peningkatan jumlah kebutuhan modal tersebut akan menyebabkan kenaikan terhadap jumlah permintaan kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung.

Tanggungan keluarga berdasarkan hasil uji t dan koefisien regresi (+ 219663,589) mempunyai hasil yang positif terhadap jumlah permintaan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah anggota keluarga akan meningkatkan jumlah permintaan kredit. Besarnya anggota keluarga merupakan salah satu faktor penting, karena besar anggota keluarga dapat mempengaruhi pola konsumsi dan biaya hidup rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota keluarga akan semakin besar pula biaya hidup rumah tangga yang dikeluarkan. Dengan semakin besar biaya yang dibutuhkan maka akan semakin besar pula jumlah uang tunai yang diminta, sehingga jumlah permintaan kreditnya juga semakin meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah anggota keluarga merupakan beban pendapatan untuk mencukupi semua kebutuhan berkaitan

dengan biaya hidup rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar pula beban pendapatannya. Bertambahnya beban pendapatan akan semakin mendorong seseorang atau nasabah untuk meningkatkan usaha mereka dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dimana keuntungan yang besar tersebut akan meningkatkan pendapatan sehingga kemampuan seseorang atau nasabah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya juga meningkat, atau kebutuhan keluarga yang jumlah anggota keluarganya besar akan bisa tercukupi.

Peningkatan usaha dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan guna mencukupi biaya hidup anggota keluarga yang jumlahnya lebih besar, pasti membutuhkan tambahan dana modal. Kebutuhan akan tambahan dana modal ini akan dipenuhi dengan pinjam atau mengajukan kredit, sehingga akan menambah jumlah permintaan kredit. Kesimpulan yang dapat diambil adalah dengan semakin besar jumlah anggota keluarga nasabah kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung maka jumlah permintaan kreditnya akan bertambah besar pula. Akan tetapi jumlah permintaan kredit yang diminta tersebut tidak secara langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan biaya hidup anggota keluarga, tetapi digunakan untuk meningkatkan usaha guna mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dan dari keuntungan tersebut dapat meningkatkan pendapatan nasabah, sehingga biaya hidup dari jumlah anggota keluarga yang besar dapat terpenuhi.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis data dari penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. variabel bebas yaitu variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan kredit. Hasil Uji F pada analisis data menunjukkan F_{hitung} sebesar 235,198 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,75 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap jumlah permintaan kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung;
2. variabel bebas yaitu pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan kredit. Hasil Uji t pada variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga menunjukkan tingkat signifikansi untuk setiap variabel sebesar 0,000 atau probabilitasnya dibawah 0,05. Hal ini menyatakan bahwa pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung. Pernyataan ini didukung oleh hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa:
 - a. konstanta (b_0) mempunyai koefisien sebesar -584298,009. Artinya apabila pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga adalah konstan maka jumlah permintaan kreditnya -584298,009, permintaan kredit negatif ini menunjukkan bahwa pada saat itu tidak terjadi realisasi kredit. Hal ini menyatakan bahwa permintaan kredit Taskin Inkra sangat dipengaruhi oleh pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga;
 - b. variabel pendapatan (X_1) mempunyai koefisien sebesar 1,367.

Artinya apabila terjadi kenaikan pendapatan sebesar satu satuan maka jumlah permintaan kredit akan mengalami kenaikan sebesar 1,367 satuan dengan asumsi besarnya jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga adalah konstan;

- c. variabel jumlah kebutuhan modal (X_2) mempunyai koefisien sebesar 0,03540. Artinya apabila terjadi kenaikan jumlah kebutuhan modal sebesar satu satuan maka jumlah permintaan kredit akan mengalami kenaikan sebesar 0,03540 satuan dengan asumsi besarnya pendapatan dan tanggungan keluarga adalah konstan;
- d. variabel tanggungan keluarga (X_3) mempunyai koefisien sebesar 219663,589. Artinya apabila terjadi kenaikan tanggungan keluarga sebesar satu satuan maka jumlah permintaan kredit akan mengalami kenaikan sebesar 219663,589 satuan dengan asumsi besarnya pendapatan dan jumlah kebutuhan modal adalah konstan.;
- e. naik turunnya jumlah permintaan kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung dipengaruhi oleh pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan tanggungan keluarga sebesar 87,6%. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,876, sedangkan 12,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan adalah:

1. hendaknya para nasabah kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung benar-benar bisa memanfaatkan kredit yang diperoleh untuk pengembangan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan;
2. hendaknya para nasabah kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim cabang Tulungagung benar-benar menggunakan kredit yang diperoleh untuk tambahan biaya produksi tidak untuk keperluan konsumtif atau yang lainnya, sehingga usahanya bisa berkembang dan kesejahteraannya bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Jatim, 2002. *Laporan Kredit Taskin Bank Jatim*. Tulungagung: Bank Jatim Cabang Tulungagung.
- Boediono. 1985. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmawan, I. 1992. *Pengantar Uang dan Perbankan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1993. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Depkop. 1998. *Ketentuan-Ketentuan Pelaksanaan Kredit Taskin*. Jawa Timur: Departemen Koperasi Pembinaan Pengusaha Kecil dan Menengah.
- Gujarati, N. D. 1993. *Ekonometrika Dasar Terjemahan Sumarsono Zein*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan dan Suparmoko. 1996. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasyono, F. 1984. *Kredit Perbankan*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Mubyarto, 1991. *Ekonomi Pancasila*. Jakarta: LP3ES.
- Nasution, M. 1998. *Ekonomi Moneter*. Jakarta: Djambatan.
- Nopirin. 1987. *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahardja, P. 1990. *Uang dan Perbankan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, B. 1978. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan B.P Gajah Mada.
- Samuelson. 1992. *Makro Ekonomi Terjemahan Haris Wunandar dkk*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1999. *Mikro Ekonomi. Terjemahan Jaka Wasana*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, R.T. 1996. *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Singarimbun, M. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sinungan, M. 1992. *Dasar-Dasar dan Teknik Manajemen Kredit*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siamat, D. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Soediyono. 1981. *Ekonomi Makro, Analisis IS-LM dan Permintaan Penawaran Agregatif Edisi I Bagian II*. Yogyakarta: Liberty.
- Sulistyo. 1982. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta:BPFE UGM.
- Suparmoko. 1990. *Pengantar Makro*. Yogyakarta: Liberty.
- Supranto, J. 1995. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukirno,S. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE. Universitas Indonesia.
- Suyatno, T. 1997. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1999. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardi. Tanpa Tahun. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan PerilakuMenyimpang*. Jakarta: Erlangga.
- Tjokroamijoyo, B. 1990. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasioanal*. Jakarta: CV Haji Mas Agung.
- Waluyo. 1993. *Ekonomi Moneter, Uang dan Perbankan*. Jakarta: PT Rineka Cipt
- Wijaya, F. 1978. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- _____. 1991. *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank Perkembangan Teori dan Kebijaksanaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Yundartini. 2000. *Pengaruh Pendapatan dan Tanggungan Keluarga terhadap Besarnya Permintaan Kredit Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kopemda Jember Tahun 1998*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Jember:FE UNEJ.
- Yunitasari, D. 2000. *Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Artha Nirwana Genteng Banyuwangi*. Skripsi tidak dipublikasikan, Jember: FE UNEJ.

Lampiran 1: Data Pengaruh Pendapatan, Jumlah Kebutuhan Modal dan Tanggungan Keluarga Terhadap Jumlah Permintaan Kredit

No	Permintaan Kredit (Y)	Pendapatan (X1)	Jumlah Kebutuhan Modal (X2)	Tanggungan Keluarga (X3)	Bidang Usaha
1	1500000	300000	4000000	5	Pertukangan
2	1000000	275000	2500000	3	kerajinan Bambu
3	700000	250000	1500000	4	kerajinan Bambu
4	750000	290000	2000000	4	Perbengkelan
5	1000000	250000	4000000	5	Pertukangan
6	650000	300000	1000000	4	Kerajinan Lainnya
7	1000000	300000	15000000	4	Konveksi
8	1500000	290000	10000000	5	Konveksi
9	740000	300000	1500000	3	Perbengkelan
10	800000	275000	1500000	4	Kerajinan Lainnya
11	800000	300000	3000000	5	Kerajinan Lainnya
12	1000000	300000	3000000	5	Pertukangan
13	1000000	300000	15000000	4	Kerajinan Marmer
14	1000000	300000	15000000	3	Kerajinan Marmer
15	2000000	290000	20000000	5	Konveksi
16	1300000	245000	13000000	4	Konveksi
17	600000	275000	1500000	4	kerajinan Bambu
18	500000	250000	1000000	3	kerajinan Bambu
19	500000	200000	1500000	3	kerajinan Bambu
20	500000	250000	1500000	3	Industri Kecil Makanan
21	1500000	630000	15000000	5	Kerajinan Marmer
22	850000	500000	4000000	3	Industri Kecil Makanan
23	1000000	425000	3500000	4	Industri Kecil Logam
24	1000000	400000	4000000	4	Industri Kecil Logam
25	1000000	350000	4000000	4	Kerajinan Sapu- Keset
26	1300000	500000	5000000	6	Industri Kecil Makanan
27	1100000	320000	3500000	5	Industri Kecil Logam
28	1500000	400000	5000000	7	Kerajinan Lainnya
29	1000000	500000	4000000	4	Kerajinan Lainnya
30	1500000	435000	5000000	5	Industri Kecil Logam
31	1500000	550000	5000000	5	Pertukangan
32	600000	252000	1000000	3	Kerajinan Bambu
33	1300000	500000	10000000	5	Konveksi
34	450000	315000	1000000	2	kerajinan Bambu
35	750000	340000	2500000	4	Kerajinan Lainnya
36	800000	475000	3000000	4	Kerajinan Sapu- Keset
37	1000000	350000	10000000	5	Konveksi
38	1500000	450000	10000000	6	Konveksi
39	900000	380000	3000000	5	Industri Kecil Makanan
40	600000	450000	2100000	2	Perbengkelan
41	500000	375000	1500000	3	Perbengkelan
42	800000	350000	5000000	4	Pertukangan
43	1000000	425000	5000000	5	Pertukangan

44	500000	310000	2000000	3	Kerajinan Sapu- Kaset
45	700000	375000	2500000	4	Kerajinan Lainnya
46	700000	400000	1500000	3	kerajinan Bambu
47	2000000	465000	15000000	6	Kerajinan Marmer
48	1700000	500000	20000000	5	Kerajinan Marmer
49	1000000	400000	7000000	3	Industri Kecil Logam
50	1500000	425000	20000000	4	Kerajinan Marmer
51	1000000	500000	9500000	4	Konveksi
52	2000000	400000	15000000	5	Konveksi
53	1500000	640000	25000000	4	Kerajinan Marmer
54	800000	310000	3000000	3	Industri Kecil Makanan
55	750000	275000	1500000	2	Perbengkelan
56	750000	350000	4000000	4	Pertukangan
57	1500000	420000	5000000	6	Pertukangan
58	1000000	450000	5000000	5	Industri Kecil Makanan
59	700000	410000	1000000	3	kerajinan Bambu
60	700000	360000	2000000	4	Kerajinan Lainnya
61	2000000	500000	20000000	5	Kerajinan Marmer
62	1600000	450000	20000000	4	Kerajinan Marmer
63	1000000	500000	10000000	4	Konveksi
64	550000	320000	3000000	2	Industri Kecil Logam
65	500000	310000	1000000	2	Industri Kecil Makanan
66	700000	375000	2000000	3	Kerajinan Sapu- Kaset
67	800000	350000	2000000	4	Kerajinan Sapu- Kaset
68	1000000	350000	3000000	4	Kerajinan Sapu- Kaset
69	700000	325000	2000000	3	kerajinan Bambu
70	3000000	715000	20000000	6	Kerajinan Marmer
71	1200000	475000	4000000	4	Industri Kecil Logam
72	1500000	610000	6200000	4	Industri Kecil Logam
73	1300000	512000	5250000	4	Industri Kecil Makanan
74	1600000	575000	8000000	5	Pertukangan
75	1100000	425000	5000000	4	Pertukangan
76	700000	385000	2200000	3	Kerajinan Sapu- Kaset
77	700000	375000	2500000	3	Industri Kecil Makanan
78	500000	315000	3250000	2	Kerajinan Sapu- Kaset
79	2000000	700000	15000000	5	Konveksi
80	2000000	600000	20000000	5	Kerajinan Marmer
81	600000	275000	2250000	3	Perbengkelan
82	500000	250000	2300000	3	kerajinan Bambu
83	600000	260000	2500000	4	kerajinan Bambu
84	2500000	700000	10000000	6	Konveksi
85	2500000	600000	20000000	6	Kerajinan Marmer
86	2500000	600000	25000000	5	Kerajinan Marmer
87	1700000	600000	20000000	4	Kerajinan Marmer
88	2000000	575000	21000000	5	Kerajinan Marmer
89	700000	325000	3250000	3	Kerajinan Lainnya
90	1800000	690000	22000000	4	Kerajinan Marmer
91	1300000	530000	7000000	5	Industri Kecil Makanan
92	500000	435000	3000000	2	Industri Kecil Logam
93	2500000	750000	10000000	7	Konveksi

94	100000	60000	1100000	4	Konveksi
95	180000	73500	1200000	5	Konveksi
96	250000	90000	1100000	6	Konveksi
97	300000	81500	1500000	7	Konveksi
98	300000	90000	2000000	6	Kerajinan Marmer
99	70000	42500	400000	4	Industri Kecil Makanan
100	50000	36000	200000	3	Pertukangan



Lampiran 2 : Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Kebutuhan Modal, dan Tanggungan Keluarga Terhadap Permintaan Kredit

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tanggungan Keluarga, Jumlah Kebutuhan Modal, Pendapatan		Enter

- a All requested variables entered.
- b Dependent Variable: Permintaan Kredit

Model Summary

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	F	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
Model	.938	.880	.876	220151.4223	R Square Change	235.198	3	96	.000	1.807

- a Predictors: (Constant), Tanggungan Keluarga, Jumlah Kebutuhan Modal, Pendapatan
- b Dependent Variable: Permintaan Kredit

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34197725719606.780	3	11399241906535.590	235.198	.000
	Residual	4652798280393.230	96	48466648754.096		
	Total	38850524000000.010	99			

a Predictors: (Constant), Tanggungan Keluarga, Jumlah Kebutuhan Modal, Pendapatan

b Dependent Variable: Permintaan Kredit

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Std. Error	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics		
		B	Standardized Coefficients Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-584298.009		89343.610	-6.540	.000					
	Pendapatan	1.367	.331	.197	6.937	.000	.789	.578	.245	.548	1.825
	Jumlah Kebutuhan Modal	3.540E-02	.384	.004	8.501	.000	.779	.655	.300	.612	1.635
	Tanggungan Keluarga	219663.589	.410	23390.531	9.391	.000	.780	.692	.332	.654	1.529

a Dependent Variable: Permintaan Kredit

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions (Constant)	Pendapatan	Jumlah Kebutuhan Modal	Tanggungjawab Keluarga
1	1	3.625	1.000	.00	.00	.02	.00
	2	.298	3.486	.04	.00	.68	.01
	3	4.462E-02	9.014	.27	.97	.22	.06
	4	3.169E-02	10.695	.69	.02	.08	.93

a Dependent Variable: Permintaan Kredit

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	284111.8125	2672145.2500	1177400.0000	587734.2707	100
Residual	-	580790.4375	-1.8626E-11	216790.1345	100
Std. Predicted Value	-1.520	2.543	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.518	2.638	.000	.985	100

a Dependent Variable: Permintaan Kredit

Lampiran 3 : Uji Heterokedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tanggungan Keluarga, Jumlah Kebutuhan Modal, Pendapatan	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000	.000	-.031	220151.4223304

a Predictors: (Constant), Tanggungan Keluarga, Jumlah Kebutuhan Modal, Pendapatan

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	3	.000	.	.
Residual	4652798280393.230	96	48466648754.096		
Total	4652798280393.230	99			

a Predictors: (Constant), Tanggungan Keluarga, Jumlah Kebutuhan Modal, Pendapatan

b Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	-1.863E-11	89343.610	Beta	.000	1.000
Pendapatan	.000	.197	.000	.000	1.000
Jumlah Kebutuhan Modal	.000	.004	.000	.000	1.000
Tanggungan Keluarga	.000	23390.531	.000	.000	1.000

a Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 4: Uji Multikolinearitas dengan Meregresikan Antar Variabel Bebas

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tanggungan Keluarga, Jumlah Kebutuhan Modal		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672	.452	.441	113421.6089

a Predictors: (Constant), Tanggungan Keluarga, Jumlah Kebutuhan Modal

ANOVA

Model	Regression	Residual	Total	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1				1029368887025.005	2	514684443512.503	40.008	.000
				1247852752974.995	97	12864461370.876		
				2277221640000.001	99			

a Predictors: (Constant), Tanggungan Keluarga, Jumlah Kebutuhan Modal

b Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	B	Std. Error	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.
(Constant)	165533.540		42851.392				3.863	.000
Jumlah Kebutuhan Modal	9.537E-03		.002		.427		4.982	.000
Tanggungan Keluarga	45729.364		11120.355		.353		4.112	.000

a Dependent Variable: Pendapatan

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tanggungan Keluarga, Pendapatan		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Jumlah Kebutuhan Modal

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623	.388	.376	5368130.6564

a Predictors: (Constant), Tanggungan Keluarga, Pendapatan

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 17751109058306 87.000	2	887555452915343.000	30.800	.000
	Residual 27952321941693 14.000	97	28816826744013.550		
	Total 45703431000000 00.000	99			

a Predictors: (Constant), Tanggungan Keluarga, Pendapatan

b Dependent Variable: Jumlah Kebutuhan Modal

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B			Beta			
1	(Constant)	-6860295.555	2064178.822			-3.323	.001
	Pendapatan	21.363	4.288	.477		4.982	.000
	Tanggungan Keluarga	1250670.310	556034.111	.215		2.249	.027

a Dependent Variable: Jumlah Kebutuhan Modal

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Kebutuhan Modal, Pendapatan	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Tanggungan Keluarga

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588	.346	.332	.9556

a Predictors: (Constant), Jumlah Kebutuhan Modal, Pendapatan

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.854	2	23.427	25.653	.000
	Residual	88.586	97	.913		
	Total	135.440	99			

a Predictors: (Constant), Jumlah Kebutuhan Modal, Pendapatan

b Dependent Variable: Tanggungan Keluarga

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta				
1	(Constant)	2.478		.295		8.397	.000
	Pendapatan	3.246E-06		.000	.421	4.112	.000
	Jumlah Kebutuhan Modal	3.964E-08		.000	.230	2.249	.027

a Dependent Variable: Tanggungan Keluarga

II. KETERANGAN KHUSUS RESPONDEN

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mendapat pinjaman Kredit Taskin Inkra dari Bank Jatim ?
 - a. Ya, berapa? Rp.....
 - b. Tidak
2. Berapakah pendapatan rata-rata Bapak/Ibu/Saudara perlukan untuk melakukan usaha ini ? (dalam Rupiah)
3. Berapakah jumlah kebutuhan modal yang Bapak/Ibu/Saudara perlukan untuk melakukan usaha ini ? (dalam Rupiah)
4. Berapa besar angsuran yang Bapak/Ibu/Saudara setor pada Bank Jatim atas pemberian Kredit Taskin Inkra oleh Bank Jatim ini ?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu/Saudara mengangsur pinjaman kredit tersebut ?
 - a. Perbulan
 - b. Per-3 bulan
 - c. Lainnya.....
6. Berapakah jumlah orang yang menjadi tanggungan dalam keluarga Bapak/Ibu/Saudara ?
7. Apakah yang mendorong Bapak/Ibu/Saudara untuk mengambil Kredit Taskin Inkra pada Bank Jatim ?
8. Berapa besar tingkat bunga yang harus Bapak/Ibu/Saudara bayar atas kredit yang diperoleh ini ? (%)
9. Bapak/Ibu/Saudara gunakan untuk apakah kredit yang diperoleh ini ?

Nomor: 040/472/Bj/Cta/2002

Tulungagung, 26 Desember 2002

Kepada :
Sdr. Lusi Isnawati
Fakultas Ekonomi / IESP
di-

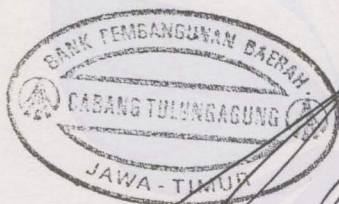
Jember.

Hal : Persetujuan ijin melaksanakan Penelitian.

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor, 1138/J25.3.1/PL.5/2002 tanggal 19 Oktober 2002 perihal permohonan ijin melaksanakan Penelitian, dengan ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya Bank Jatim menyetujui hal tersebut sesuai surat Kantor Pusat Nomor.040/008/PRN, tanggal 25 Nopember 2002 dengan syarat sebagai berikut :

01. Sepanjang tidak menyangkut rahasia Bank, dan mahasiswa tersebut diwajibkan menyerahkan fotocopy Kartu Mahasiswa pada saat pelaksanaannya.
02. Jadwal pelaksanaan dimulai bulan Nopember 2002 sampai dengan selesai.
03. Selesai melaksanakan penelitian diwajibkan menyerahkan 2 (dua) eksemplar "Hasil Penelitian"

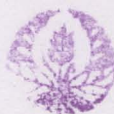
Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



PT. Bank Jatim
Cabang Tulungagung

SAM SAIMUN
Pemimp. Bid. Ops

TUTIEK RATNAWATI
Penyelia Umum/SDM



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER